

SKRIPSI

**PERSEFSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN
TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASILAH
LEMO DESA KUAJANG KECEMATAN
BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH:

**NIRWANA
18.1900.011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE**

2023

**PERSEFSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN
TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASILAH
LEMO DESA KUAJANG KECEMATAN
BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH:

**NIRWANA
18.1900.011**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE**

2023

**PERSEFSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN
TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASILAH
LEMO DESA KUAJANG KECEMATAN
BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Manajemen Pendidikan Islam

Disusun dan diajukan oleh

NIRWANA

18.1900.011

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Nama Mahasiswa : Nirwana

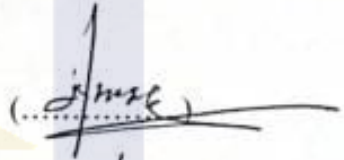
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3081 Tahun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (...)

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (...)

NIP : 19890724 201903 2 009

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulbah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nirwana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.011

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3081 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)	(.....)
Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Sekretaris)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dr. Nurfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulu-tulusnya kepada Rahmadi dan Ibunda tercinta Darmia yang telah melahirkan dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku pembingan I dan pembingan II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan

- pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa MPI Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd dan Drs. Amiruddin M, M.Pd selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
 5. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
 6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
 7. Dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 8. Semua sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada Rini Angraeni, Wisma Angraeni, Fadhila Santri, jumianti, Muhammad Ridwan Gaffar dan Nurul Anugrah yang selalu membantu dan menemani penulis baik itu suka maupun duka.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Agustus 2022
20 Dzulhijjah 1443 H

Penulis,



Nirwana
NIM. 18.1900.011

ABSTRAK

Nirwana. *Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (Dibimbing oleh Hamdanah Said dan Novita Ashari).*

Tujuan dari penelitian skripsi ini antara lain: 1) untuk mengetahui kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo 2) untuk mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh oleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif.

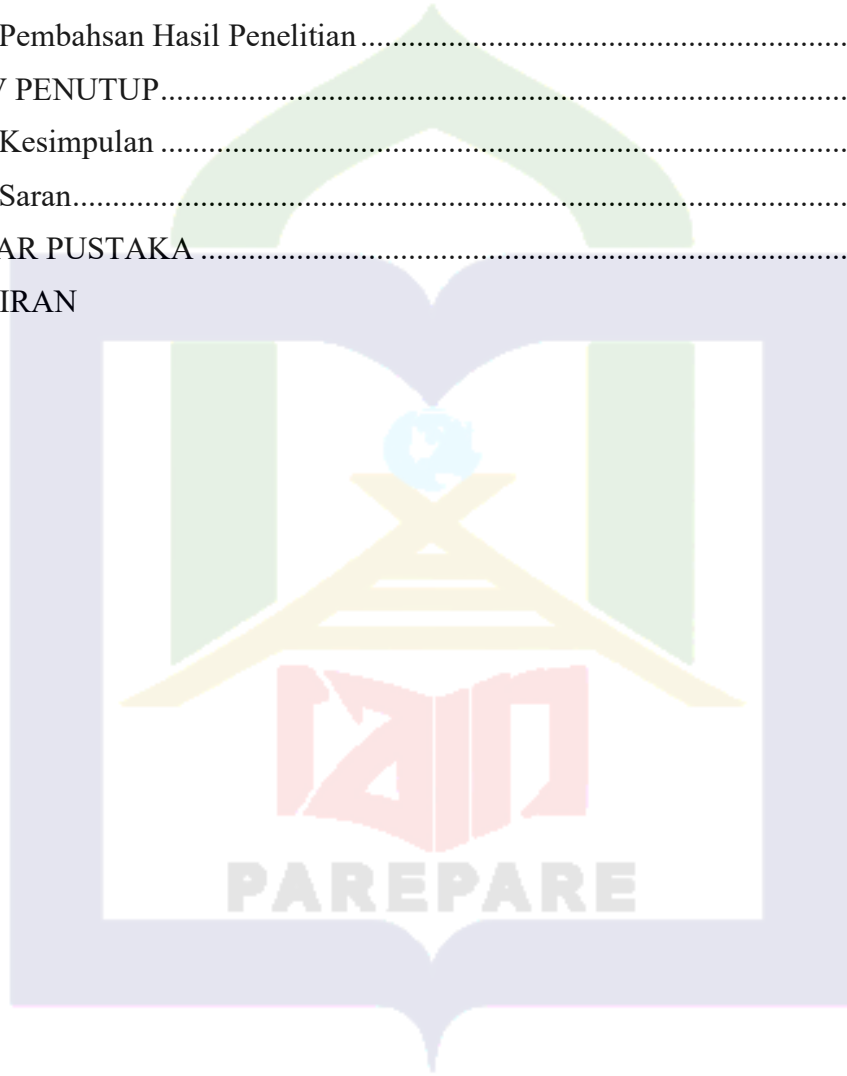
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kepemimpinan transformatif kepala madrasah sudah dapat dikatakan baik, karena kepala madrasah dapat menjadi seorang motivator, inspirator, berpikir kreatif akan tetapi kepala madrasah belum mampu menerapkan indikator pertimbangan individu, dampaknya ialah ketertiban dan kedisiplinan di MTs Al-Wasilah Lemo masih kurang bagus, termasuk beberapa guru yang belum termotivasi untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kepala Madrasah, Persepsi guru

DAFTAR ISI

.....	iv
.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
2. Persepsi Guru.....	20
3. Kepemimpinan	22
4. Kepemimpinan Transformatif.....	26
5. Kepala Madrasah.....	31
6. Kerangka Konseptual	34
7. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	



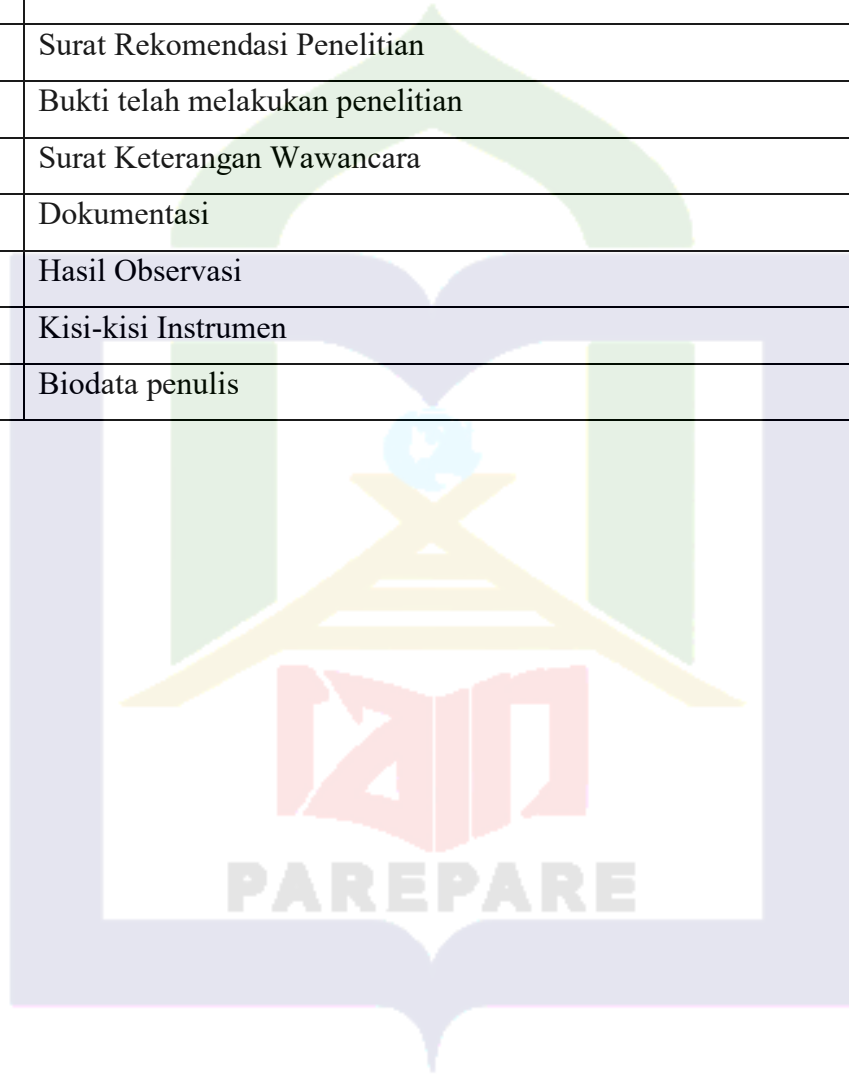
DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel
1	Pedoman Literasi
2	Kerangka berfikir
3	Indicator Kepemimpinan Transformatif



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Surat Izin Permohonan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Bukti telah melakukan penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Hasil Observasi
8	Kisi-kisi Instrumen
9	Biodata penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/اِيّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
اُوّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta 'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

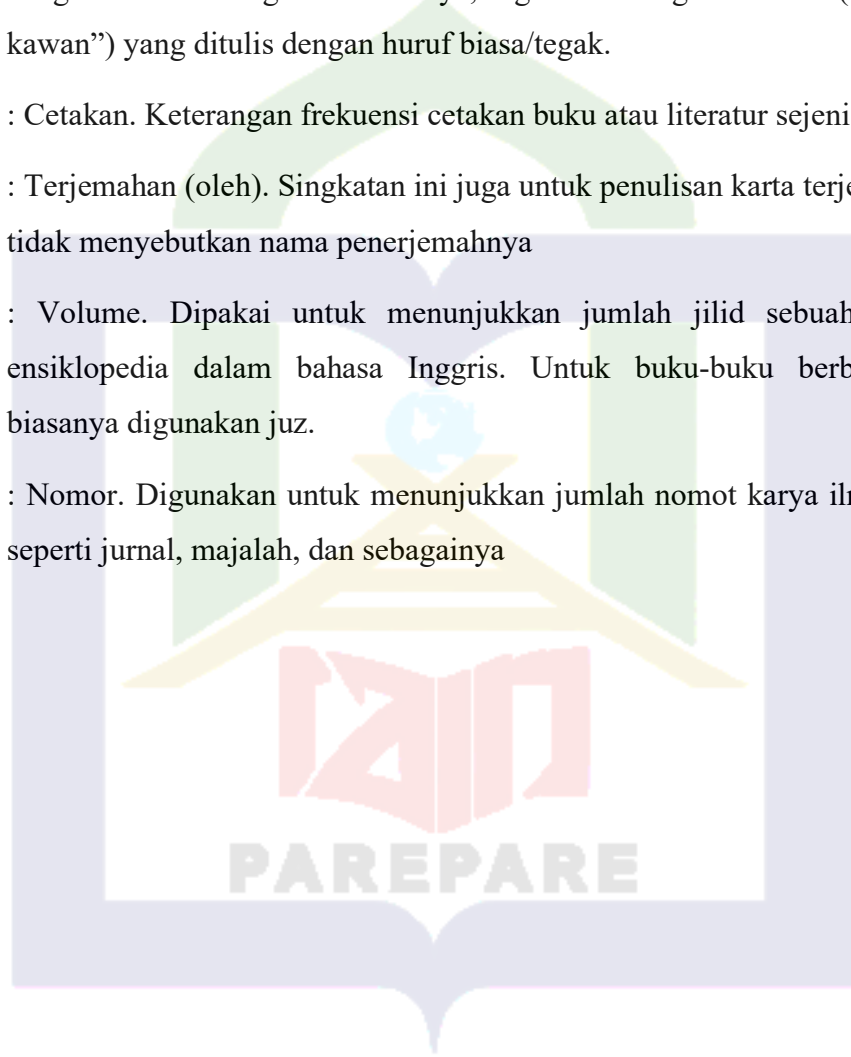
swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi ini, manusia diberikan kesempurnaan oleh Allah swt dengan memberikan berbagai potensi untuk membawahkan pada kesempurnaan yang sejati. Sejarah tentang awal proses pendidikan dimulai pada tahap penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam as. Allah swt telah mengajarkan kepada Adam tentang nama-nama benda, hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:30-31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْجَعِلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ (۳۰) وَ عَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰی الْمَلٰئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِیْ
بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ (۳۱)

Terjemahnya

Ingatlah ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa engkau menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kau tidak kamu ketahui”. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Gema Risalah Press, 2013), h. 13.

Sebuah potensi pembelajaran yang sangat luar biasa yang diberikan kepada nabi Adam mampu dijawab melalui akal, pendidikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara cepat dan dinamis dimana telah mengalami begitu banyak problematika, mulai dari tujuan pendidikan secara umum maupun khusus pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, prasarana dan profesionalisme guru oleh karena itu kepala madrasah sangat berperan penting dalam membuat kerangka kerja dalam mengelolah sekolah kedepannya.

Kepala madrasah terdiri dari dua suku kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala yang berarti pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi atau dalam sebuah lembaga. Sedangkan madrasah merupakan sebuah tempat dimana terjadinya proses pembelajaran, menerima dan memberi pelajaran.² Secara sederhana kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang guru fungsional yang diberikan tugas memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pembelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di madrasah. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu, seseorang kepala madrasah juga bertanggungjawab atas pencapaian pendidikan. Hal tersebut, dilakukan dengan menggerakkan bawahan

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Perum Balai Pustaka), hal. 420, 796

menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tentunya, kepemimpinan kepala madrasah akan menjadi ukuran bagi masyarakat lain. Baik internal maupun eksternal, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kinerja atau prestasi kerja kepala madrasah atau pimpinan merupakan jaminan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dengan baik dan maksimal.

Menjadi kepala madrasah juga tidak mudah dengan ini kepala madrasah juga memiliki aturan selama menjabat sebagai kepala madrasah yang diatur dalam peraturan menteri agama mengenai perubahan atas peraturan menteri agama nomor 58 tahun 2017 tentang kepala madrasah yang berbunyi calon kepala madrasah harus memenuhi persyaratan yaitu: calon kepala madrasah harus mampu baca tulis Al-Qur'an, beragama islam, memiliki paling sedikit gelar sarjana atau empat diploma pendidikan atau non-pendidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi, memiliki pengalaman manajerial di madrasah, memiliki sertifikat pendidikan, usia maksimal 55 tahun pada saat pengangkatan, memiliki pengalaman mengajar minimal 9 tahun di madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan 6 tahun di madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, memiliki ruangan kelas III/C terendah untuk guru PNS dan memiliki kelas atau pangkat yang setara dengan pangkat yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang yang dibuktikan dengan keputusan inpassing bagi guru non-PNS.³

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi hasil kerja anggota organisasi baik secara individu maupun kelompok. Hampir semua tugas yang berkaitan dengan kegiatan suatu organisasi melibatkan pemimpin, baik itu

³ Peraturan Menteri Agama Nomor 58 tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah, Pasal 6.

kepemimpinan di bidang pemerintahan, pendidikan, politik, industry, dan segala bentuk organisasi lainnya.⁴

Kepemimpinan madrasah adalah suatu kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi madrasah yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan madrasah dapat berjalan dengan baik apabila madrasah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dengan segala karakteristiknya.⁵

Kepemimpinan transformatif merupakan bentuk kepemimpinan yang menginspirasi dan memperhatikan hal-hal seperti kebutuhan pengembangan diri para pengikutnya secara individu. Mereka mengubah kesadaran pengikut atau bawahannya terhadap masalah yang dihadapi dengan membantu mereka melihat masalah yang dihadapi dengan membantu mereka melihat masalah lama dengan pandangan baru.⁶

Dalam kepemimpinan transformatif kepala madrasah, peran guru sangat penting termasuk diantaranya penilaian guru terhadap kepala madrasah itu sendiri. Dalam hal ini harus adanya timbal balik antara guru dan pemimpin demi memperoleh peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya dan dapat menciptakan suatu organisasi yang harmonis. Peran guru sangat penting dalam memberikan penilaian terhadap kepala madrasah, apabila terjadi sesuatu yang dapat merugikan madrasah,

⁴Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, hal. 14

⁵Rosidhah Ulfa, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. (Skripsi Tarbiyah IAIN Parepare, 2016), h. 7.

⁶Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung; Penerbit Alfabeta, 2018.

dengan ini kepala madrasah dapat mengambil suatu keputusan yang layak dan pada saat itu guru sangat berperan dapat terlihat dalam pengambilan suatu keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut. salah satu menjadi seorang kepala madrasah yang baik yaitu dapat menerima penilaian dari bawaanya yaitu guru, selagi penilai itu bersifat objektif dan dapat mengembangkan suatu sekolah.⁷

Dengan demikian, pentingnya persepsi guru dalam melihat kepemimpinan dari kepala madrasah itu sendiri. Persepsi guru juga berperan sebagai alat ukur baik tidaknya kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin sekolah madrasah. Selain itu, persepsi guru disini juga hanya sebagai alat ukur masukan kepada kepala madrasah agar dapat memimpin madrasah ke arah yang lebih baik, bukan untuk secara langsung menjustifikasi kepemimpinan kepala madrasah.

Persepsi guru merupakan pengalaman terhadap objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi yang memberikan makna terhadap rangsangan indera⁸. Adanya suatu persepsi dari guru dalam penilaian kinerja kepala madrasah dapat diketahui bahwa apakah kinerja kepala madrasah sudah terdapat posisi yang benar sebagai seorang pemimpin atau malah sebaliknya oleh karena itu persepsi guru sangat berperan penting dalam melihat kepemimpinan transformatif kepala madrasah. Setiap guru memiliki persepsi yang berbedah-bedah baik itu negative maupun positif terhadap kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan dalam memimpin sebuah madrasah. Dengan

⁷ Rizki Fachrudin, "Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional" (Skripsi Sarjana; Jurusan Administrasi Pendidikan; Yogyakarta, 2013).

⁸Rakhmat, 2018

demikian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah merupakan proses yang akan dialami setiap guru dalam menerima dan memahami dengan lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan pengamatan terhadap kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi pergerakan dan bawahannya agar dapat berkerja dengan sangat baik.

MTs Al-Wasilah Lemo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang telah terakreditasi B serta mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dan juga mempunyai peserta baik prestasi akademik maupun non akademik. Begitu juga dengan kualitas madrasah, jadi tidak bisa dipungkiri ada sosok yang sangat jelas kepala madrasah yang berkualitas juga bisa berkreasi serta mendorong anggotanya untuk memajukan madrasah yang di pimpin.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan mengenai keadaan di MTs Al-Wasilah Lemo bahwa mengenai kepemimpinan transformatif kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik dengan melihat kehadiran dan keakrapan kepada madrasah dengan para tenaga pendidik di lingkungan madrasah. Namun hal tersebut setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ditemukan bahwa akreditasi sekolah ternyata masih C. Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut hal tersebut khususnya terkait kepemimpinan transformatif kepala madrasah. Disamping itu, masih banyak guru yang belum tau tugasnya dan guru yang hadir pada saat mengajar (guru hanya dianggap sebuah panggilan kerja bukan sebuah panggilan profesi). Sehingga beberapa guru mengabaikan hal-hal terkait dengan administrasi sekolah yang secara langsung berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya akreditasi madrasah tersebut.

Dari permasalahan diatas peneliti menduga hal tersebut berkaitan dengan kepemimpinan transformatif. Dalam kepemimpinan transformatif, kepala madrasah memiliki keterampilan menguasai situasi, dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa bersemangat.⁹ Demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk mengetahui secara ilmiah mengenai keadaan kepemimpinan transformatif di madrasah tersebut. Sehingga penulis merumuskan judul karya tulis ilmiah Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan timbul beberapa persoalan yang membutuhkan pikiran serta analisis yang secara factual dapat bertanggung jawabkan secara ilmiah berdasarkan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berkaitan dengan judul penelitian Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai batasan masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala madrasah MTs Al-Wasilah Lemo?

⁹ Kendra Cherry, What Is Transformational Leadership? How Transformational Leadership Inspire About.com Guide, 2013, retrieved Feb 5 2017

2. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan penelitian ini. Tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala madrasah MTs Al-Wasilah Lemo?
2. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan peneliti mendapatkan jawaban yang kongkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan terkait kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan partisipasi guru dalam penilaian kepala madrasah di MTs.
Al-Wasilah Lemo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam sebuah jurnal hasil penelitian Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh persepsi guru terhadap kinerja kepala madrasah. Peneliti telah menyeleksi beberapa penelitian yang terkait dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.

Pertama, Ni Putu Mega Lusiana dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan, meliputi dokumentasi dan penyebaran kuisioner. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja termasuk dalam kategori baik. skor rata-rata persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yaitu 25,777 yang terletak pada nilai konversi 25,32-28,75.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian Ni Putu Mega Lusiana menggunakan metode kausalitas sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini meneliti sekolah Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017 dan persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama

¹⁰ Ni Putu M.L, ‘Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017’, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha: Pendidikan Ekonomi, 10.2 (2018).

membahas tentang Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kedua, Yunita Endra Megiati dan Noor Komari Pratiwidari Universitas Indraprasta PGRI tahun 2021 dengan judul penelitian “Persepsi Guru Atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru” dan menggunakan metode survei deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi guru atas supervisi kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.¹¹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian, penelitian dari Yunita Endra Megiati dan Noor Komari Pratiwidari menggunakan metode survei deskriptif. Penelitian ini meneliti sekolah MI Swasta Al Hikmah Bekasi dan persamaan dengan penelitian penulis yaitu Persepsi Guru dan Kepala Sekolah.

Terakhir, Maulana Syarif dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2011 dengan judul penelitian “Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala MTs El-Syarief Tangerang, Banten”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk metode deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi guru terhadap kinerja kepala MTs El-Syarief Tangerang Banten berkategori cukup. Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian yaitu berada pada sekolah MTs El-Syarief Tangerang Banten. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah.

B. Tinjauan Teori

1. Persepsi

¹¹ Yunita E.M dan Noor K.P, ‘Persepsi Guru atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru’, SAP: Teknik Informatika, 6.1 (2021).

a. Pengertian Persepsi

Persepsi sebagai bagian dari proses berpikir dan memandang suatu objek yang berbeda menjadikan manusia hidup secara relative dan berbeda. Pemikiran yang berbeda memandang sesuatu adalah hal yang biasa dan menjadikan manusia unik dari satu dengan yang lainnya. Gaya hidup dan pengalaman seseorang salah satunya menjadikan persepsi manusia dapat berbeda seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan yang berbeda juga dapat mempengaruhi perbedaan persepsi manusia memandang objek dan seseorang yang berbeda. Lingkungan yang dekat selain membentuk kehidupan pribadi juga membentuk cara pandang seseorang.

Secara Terminologi, pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu penyerapan atau proses seseorang mengetahui suatu melalui penginderaan.¹² Jalaludin Rahmat menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹³

Tafsiran dan interpretasi seseorang terhadap objek memberikan suatu pandangan baru dan serta kesan baru. Kesan ini dapat menjadi stimulus dan pengaruh kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan tambahan informasi mengenai objek yang dipersepsikan. Kita perlu tambahan informasi untuk membantu menilai dan memutuskan sebuah kesan seseorang.

¹² Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020). Cet. 1, h.50.

¹³ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). hal. 51.

Pengertian dan penjelasan lain mengenai Persepsi dari Kinichi dan Kreitner. Mereka menjelaskan persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹⁴

b. Jenis-jenis Persepsi Manusia

Persepsi manusia dibedakan menjadi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia itu sulit dan kompleks karena manusia itu dinamis. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan social. Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut:¹⁵

- 1) Persepsi objek melalui simbol fisik, sedangkan persepsi orang melalui simbol verbal dan nonverbal. Manusia lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diprediksi.
- 2) Persepsi objek merespon sifat-sifat eksternal sedangkan persepsi manusia menanggapi karakteristik eksternal dan internal (perasaan, motif dan sebagainya). Sebagian besar objek tidak merasakan ketika kita melihat objek. Tapi manusia merasakan ketika kita melihatnya. Dengan kata lain, persepsi manusia lebih interaktif.
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, benda bersifat statis sedangkan manusia bersifat dinamis. Karena itu,

¹⁴ Robbert Kreitner dan Anggelo Kinicki, *Organizational Behavior Key Concepts, Skill & Best Practices* (Mc: Graw Hill. Boston, 2003).

¹⁵ Stephen P. Robbins, *Perilaku Berorganisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

persepsi manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari persepsi objek. Karena itu, persepsi manusia lebih berisiko daripada objeknya.

1) Persepsi Terhadap Objek (Lingkungan Fisik)

Ketika menilai suatu objek saja, hasilnya tidak selalu sama. Ketika melihat bulan misalnya, orang Amerika Utara melaporkan melihat seorang pria di bulan, orang Indian Amerika melaporkan melihat kelinci, orang Cina melaporkan melihat seorang wanita meninggalkan suaminya, dan orang Samoa melaporkan melihat seorang wanita menangis. Melihat lingkungan fisik, terkadang kita melakukan kesalahan. Kondisi ini mempengaruhi kita terhadap suatu objek, misalnya saat kita berada di gurun pasir. Terkadang kita akan melihat fatamorgana, mungkin pendapat kita berbeda dengan orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda. Latar belakang pengalaman, budaya dan kondisi psikologis yang berbeda membuat persepsi kita terhadap suatu objek berbeda.

2) Persepsi Terhadap Manusia (Persepsi Sosial)

Proses menangkap makna dari objek dan peristiwa social yang kita alami di lingkungan kita, manusia selalu memikirkan hal lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya.

c. Unsur-unsur Persepsi

Unsur persepsi menurut Depdukbud persepsi terdiri dari beberapa unsur, yaitu:¹⁶

¹⁶ Depdiknas, 2013. h. 260

- 1) Seleksi, unsur ini berkaitan erat dengan pengamatan atau rangsangan yang diterima dari luar.
- 2) Interpretasi adalah proses pengorganisasian informasi sehingga memiliki makna.
- 3) Tingkah laku sebagai reaksi. Proses pemilihan ini terjadi ketika seseorang memperoleh informasi yang kemudian akan melanjutkan proses pemilihan pesan yang dianggap penting atau tidak penting. Sedangkan proses interpretasi terhadap informasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terdiri dari beberapa unsur yaitu seleksi, interpretasi dan perilaku sebagai reaksi. Dalam proses seleksi, seseorang akan memilih informasi yang dianggap penting dan kemudian dilakukan proses interpretasi dengan menafsirkan atau memberi makna pada informasi tersebut.

d. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dalam mempersepsikan suatu stimulus, individu tidak selalu mempersepsikan stimulus dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam mempersepsikan individu dihadapkan pada pengetahuan yang dimiliki individu, pengalaman yang telah dirasakan, keinginan dan perilaku individu dalam menerima stimulus yang diberikan.

Persepsi individu mengatur dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Faktor-faktor

yang berperan dalam persepsi yang diungkapkan oleh Bimo Walgito, adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Objek Yang Dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagai besar stimulus terbesar datang dari luar individu.

2) Alat Indera, Syaraf dan Pusat Susunan

Syaraf alat indera atau reseptor alat indera atau reseptor merupakan alat untuk merima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sebagai alat untuk menjaga stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon syaraf motoris.

3) Perhatian Untuk Menyadari Atau Untuk Mengadakan Persesi Perlu Adanya Perhatian.

Merupakan langka pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Memperhatikan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau objek. Berdasarkan pendapat diatas dapat simbulkan bahwa sahnya faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah objek yang dirasakan, organ indera, saraf dan sistem saraf pusat, dan perhatian. Objek yang dirasakan akan menimbulkan stimulus yang mengenai indera atau reseptor. Setelah itu, saraf sensorik diperlukan untuk mengirimkan rangsangan yang diterima

¹⁷ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010). h.

oleh reseptor ke sistem saraf pusat dan saraf motoric sebagai alat untuk melakukan respon. Sedangkan atensi adalah pemusatan semua aktivitas pada sekumpulan objek.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut SarlitoW. Sarwono, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Perhatian, biasanya tidak menangkap semua rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi memusatkan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus penelitian antara satu dengan yang lain akan menimbulkan perbedaan persepsi.
- 2) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan muncul.
- 3) Kebutuhan yang bersifat sementara atau kebutuhan tetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menimbulkan persepsi bagi setiap individu.
- 4) Sistem nilai yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi.
- 5) Tipe kepribadian, dimana pola kepribadian yang dimiliki individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan itu, proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang, persepsi antara satu dengan yang lain berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Beberapa faktor diatas adalah hal yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasi dan membuat kesan terhadap objek tertentu. Faktor ini sangat penting dijadikan sebagai rujukan untuk menafsirkan dan membuat keputusan.

f. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada beberapa indikator persepsi antara lain:

1) Penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu

Stimulus atau objek diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pencicip secara individu atau bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh panca indera akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalamnya otak. Deskripsi ini bisa tunggal atau jamak, tergantung objek perseptual yang dapat diamati. Otak mengumpulkan gambar atau tayangan, baik lama maupun baru terbentuk. Apakah gambarnya jelas atau tidak tergantung pada kejelasan apakah stimulus, normalitas indera dan waktu, baru atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah gambar atau tayangan terjadi di otak, maka gambar tersebut diatur, diklasifikasi, membandingkan, menafsirkan, sehingga terbentuk pengertian dan pemahaman. Proses pengertian atau pemahamannya sangat unik dan cepat. Yang berarti bahwa terbentuk tergantung juga dari gambar lama yang telah ada dimiliki oleh individu (disebut persepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan makna atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individual secara

subjektif. Penilaian individu berbeda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹⁸

Peneliti setuju dengan pendapat dari Bimo Walgito bahwa ada 3 indikator persepsi, yaitu menyerap, memahami dan menilai. Alasan yang peneliti menggunakan pendapat Bimo Walgito lebih lengkap dan memadai. Selanjutnya indikator-indikator persepsi tersebut sangat berguna untuk pengembangan instrumen perepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

g. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus yang menimbulkan indera manusia. Proses stimulus yang mengenai indera adalah proses fisik. Proses rangsangan yang diterima oleh panca indera kemudian diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian ada otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu disebut proses psikologis. Tahap akhir dari proses persepsi adalah individu menyadari stimulus yang diterimanya melalui indera.

Menurut Miftha Toha, proses persepsi terbentuk dalam beberapa tahap,¹⁹ yaitu:

1) Stimulus dan Rangsangan

Proses persepsi terbentuk pada awal ketika individu dihadapkan pada stimulus/rangsangan yang berasal dari lingkungannya.

¹⁸Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: Andi). 2010.

¹⁹ Miftha Toha, Kepemimpinan Dalam Manajemen (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, gejala fisik yang muncul berupa penginderaan dan kebutuhan seseorang berpengaruh melalui panca indera yang dimilikinya. Seseorang dapat melihat dan mendengarkan informasi yang dikirimkan kepadanya, kemudian mendaftarkan informasi yang dikirimkan kepadanya.

3) Interpretasi

Sebuah aspek kognitif penting dari persepsi adalah proses yang memberikan makna pada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi ini tergantung pada faktor pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2. Persepsi Guru

Dalam Bahasa Indonesia kata guru berasal dari kata teacher (Bahasa Inggris) yang bermakna sebagai “The person who educator in the school” yang diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu seseorang pendidik di sekolah. Pengertian dari guru juga sangatlah luas yaitu seseorang yang mendidik siswa atau tenaga pendidik yang menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang ada di sekolah. Kata guru juga mencakup individu-individu yang melaksanakan tugas bimbingan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negara maupun swasta, administrator sekolah, teknisi sekolah dan tenaga layanan bantu sekolah yang berkaitan tentang urusan administrasi.

Guru adalah seseorang yang sudah berstatus sarjana atau seseorang yang telah menempu sarjana pendidikan dan telah lulus ujian negara untuk menjadi seorang guru. Guru juga merupakan termasuk salah satu pendidik profesional

dengan memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarah dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁰

Jadi, menurut pengertian di atas, guru adalah meliputi semua tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas-tugas di sekolah seperti masalah keterampilan, masalah bimbingan dan konseling, dan masalah administrasi. Seseorang pendidik juga dikatakan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang memenuhi standar agar menjadi guru yang professional dan memiliki kreativitas dalam mengajar.

Guru merupakan profesi yang membutuhkan dua pendekatan, yang pertama adalah pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dilihat dari pendekatan formal, guru tidak dapat dipisahkan dari suatu profesi yang identik dengan peraturan perundang-undangan tentang pendidik dan dalam rana kelembagaan, guru erat kaitannya dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Kemudian melalui pendekatan substansial seseorang dapat disebut sebagai guru pendidikan atau pengajaran dengan syarat ia melaksanakan proses pendidikan tersebut.²¹

Jadi, dapat disimpulkan mengenai beberapa penertian di atas menurut beberapa ahli yaitu guru adalah seseorang yang dapat ditiru dan di dengarkan. Seseorang guru adalah orang yang berada di depan kelas untuk menjelaskan suatu pelajaran, dan guru tidak hanya seseorang yang berbicara di depan kelas tetapi juga semua orang pendidikan juga bisa disebut guru.

²⁰ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). hal. 40-41.

²¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), Cet. 1, h. 32

Menurut Desmita menyatakan bahwa persepsi guru adalah suatu proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan pola-pola stimulus ke dalam lingkungannya. Definisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan menggabungkan data sensorik yang diperoleh selama pengamatan sehingga individu menjadi sadar, mengerti, dan memiliki kesadaran akan segala isi lingkungannya yang menjadi objek pengamatan.²²

Dalam penelitian ini, persepsi guru akan dinilai melalui apa yang menjadi posisi terpenting dalam madrasah, yaitu kepala madrasah. Kepala madrasah adalah posisi strategis dan penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik, guru, metode pendidikan dan kemajuan madrasah. Kepribadian dan kecakapan kepala sekolah dalam memimpin adalah faktor terpenting kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

3. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Berikut ini ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Key Blanchard dan Paul Hersey, kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah mengejar tujuan dengan melalui orang-orang.²³
- 2) Kolonel Kal. (Purn) Susilo Martoyo, mendefinisikan kepemimpinan sebagai segala kegiatan dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, seorang

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 35

²³ Ken Blanchard dan Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Manusia*, Jakarta: Erlangga, tth, hlm. 99

pemimpin harus memperhatikan hubungan antar tugas dan orang-orangnya.

- 3) Dalam bukunya Paul Hersey dan Ken Blanchard, Chester I. Bernard menyatakan bahwa masalah kepemimpinan merupakan cerminan dari dua aliran pemikiran sebelumnya dalam teori organisasi, yaitu manajemen ilmiah dan hubungan manusia.²⁴
- 4) Diantara istilah-istilah kepemimpinan diatas istilah yang paling sering muncul di dalam Al-Qur'an adalah kata khalifah. Di dalam Al-Qur'an kata ini terdapat di berbagai tempat dengan redaksi yang berbedah-bedah. Di antaranta terdapat didalam Al-Qur'an yang lebih tepatnya dalam Q.S Al-Baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya

Dan ketika Tuhanmu berkata kepada para Malaikat, “sesungguhnya Aku akan mengangkat seorang khalifah di bumi”, kemudian mereka bertanya, “apakah Engkau akan mengangkat seseorang yang kelak akan membuat kerusakan di bumi dan akan menumpahkan darah sedangkan kami senantiasa bertasbih dan memuji-Mu serta menyucikan-Mu? Allah menjawab: “sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kalian ketahui. (QS: Al-Baqarah, 2:30).

Setelah melalui beberapa pembacaan pendapat beberapa ulama di berbagai kalangan keilmuan, terutama pendapat para ahli tafsir, ternyata para ulama tidak memberikan batasan dan pemahaman khusus tentang

²⁴Ken Blanchard dan Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Manusia*.

makna khilafah. Yang dimaksud dengan khilafah adalah menggantikan kedudukan lain, baik karena monopoli maupun karena keturunan, sebagaimana dikemukakan oleh sebagian ulama ushul dalam Q.S: Al-Baqarah/2:124.

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي
قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ.²⁵

dan ingatlah ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia. “Dan Ibrahim berkata, “Dan juga dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim.”²⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan khalifah di dunia ini menurut Al-Qur’an adalah manusia.²⁶ hal ini adalah bentuk keistimewaan khusus bagi manusia, karena dunia ini tidak hanya memiliki satu entitas. Tapi ada begitu banyak keberadaan di dunia, dari yang konkret hingga yang abstrak, dari hewan, tumbuhan, jin dan banyak lainnya. ini adalah bentuk penghormatan terhadap Tuhan kepada Adam dan seluruh keturunannya.²⁷

²⁵Nandang Burhanudin, Al-Qur’an Tajwid & Terjemah, Surakarta: Depertemen Agama RI, hal. 6

²⁶ Nandang Burhanudin, Al-Qur’an Tajwid & Terjemah hal. 19

²⁷ Fakhr ad-Din ar-Razî, Mafâtiḥ al-Ghaib, Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1421 H., juz 2, hlm. 146

b. Indikator kepemimpinan

Menurut para ahli untuk menggambarkan tentang beberapa indikator kepemimpinan salah satunya menurut greenfield. Indikator kepala madrasah yang efektif secara umum dapat dilihat dari 3 hal utama, yaitu:

- 1) Komitmen terhadap visi madrasah sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- 2) Menjadikan visi madrasah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin madrasah.
- 3) Selalu memfokuskan kegiatannya pada pembelajaran dan kinerja guru di kelas

Sementara itu, Mulyasa, Indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
- 3) Sisihkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru, siswa dan warga madrasah lainnya.
- 4) Menekankan guru untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- 5) Memantau kemajuan belajar siswa melalui guru sering mungkin berdasarkan data prestasi.
- 6) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan.
- 7) Menyelenggarakan pertemuan secara efektif dan berkesinambungan dengan panitia transmisi guru dan komunitas madrasah.

- 8) Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan kelas memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai indikator kepemimpinan kepala madrasah. Penulis menyimpulkan bahwa indikator kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Pengembangan disiplin
- 3) Penghargaan
- 4) Penyediaan konsultasi
- 5) Kegiatan kunjungan kelas
- 6) Teladan sikap dan perilaku
- 7) Meningkatkan profesionalisme pendidik

4. Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif adalah pendekatan kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi, sesuai dengan pengertian kepemimpinan transformatif yang telah dijelaskan oleh beberapa para ahli:

- 1) Menurut Richard L. Daft, kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang mirip dengan kepemimpinan karismatik, namun yang membedakannya adalah kemampuan khusus untuk membawa inovasi dan perubahan dengan mengenali kebutuhan dan kepentingan pengikut, dan membantu memecahkan masalah.²⁹
- 2) Menurut Bass dalam buku Husain Usman, kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu

²⁸Mulyasa. E. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) 2013.

²⁹ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, hal. 349

mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasikan perubahan tersebut ke dalam organisasi, memelopori perubahan dan memotivasi serta menginspirasi individu karyawan untuk menjadi kreatif dan inovatif, serta membangun kerja tim yang solid, membawa inovasi dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi.³⁰

- 3) Menurut Kendra, mendefinisikan kepemimpinan transformatif merupakan seseorang yang menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, bersemangat tentang pekerjaan dan kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa bersemangat.³¹

a. Ciri-ciri Kepemimpinan Transformatif

Ciri-ciri Kepemimpinan Transformatif adalah:

- a. Mempengaruhi secara ideal dengan memberikan visi dan misi, menanamkan kebanggaan, dan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan.
- b. Inspirational Motivator menggunakan kekuatan secara positif dan akuntabel kepada perusahaan dan orang-orang yang dipimpin yang membutuhkan pengakuan, penghargaan, dan prestasi untuk mendorong motivasi dan kepuasan.

³⁰Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 372

³¹ Kendra Cherry, *What Is Transformational Leadership? How Transformational Leadership Inspire About.com Guide*, 2013, retrieved Feb 5 2017

- c. Stimulator intelektual meningkatkan kecerdasan, pemecahan masalah yang rasional dan cermat. Kepemimpinan transformatif selalu terbuka terhadap potensi pemahaman yang lebih dalam atau lebih tinggi tentang realitas di masa depan daripada realitas yang ada saat ini.
- d. Pertimbangan individual memberikan perhatian pribadian. Memperlakukan setiap karyawan secara individual, dan melatih serta memberikan nasihat.³²

b. Manfaat Perilaku Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif memiliki beberapa manfaat bagi suatu organisasi, yaitu:³³

- a. Menciptakan dan mengkomunikasikan visi dan tujuan.
- b. Menerapkan pemikiran dan perencanaan yang strategis dan fleksibel.
- c. Memfasilitasi rekan kerja, bawahan, dan pengembangan tim.
- d. Memfasilitasi pengembangan organisasi
- e. Melindungi individu dari kekuatan destruktif dari kekuatan destruktif.
- f. Melindungi organisasi dari kekuatan destruktif.
- g. Mencari dan mengomunikasikan konsensus di antar tim.
- h. Menetapkan pedoman hidup, nilai-nilai, dan menciptakan budaya.
- i. Buat perspektif.
- j. Memotivasi orang untuk mengambil tindakan.

Konsep kepemimpinan transformatif dikembangkan dari kepemimpinan transaksional oleh James MacGregor Burns.³⁴ Kepemimpinan transformatif

³²Stepen P. Robbins & Timothy A. Judge, hal. 194

³³Husain Usman, hal. 375

³⁴ Ibid., hal. 381

menghasilkan tingkat upaya dan kinerja karyawan yang jauh melebihi apa yang akan dihasilkan oleh pendekatan transaksional.³⁵

c. Dimensi dan Indikator Kepemimpinan Transformatif

Hartanto dalam Septian Faris Bayu et, all terdapat 4 indikator kepemimpinan transformatif yaitu:

- a. *Idealized influence* (pengaruh ideal) merupakan mempengaruhi dengan menjadi panutan, dapat meningkatkan kebanggaan pengikut, berpegang pada standar etika dan nilai moral yang tinggi. Pengikut mengagumi dan menghormati pemimpin dan mencoba untuk mencontohi mereka.
- b. *Inspirational Motivasi*, (motivasi inspirasional) merupakan kemampuan untuk menciptakan dan berbagai visi masa depan dengan cara menarik dan persuasif. Pemimpin membantu pengikut memahami pentingnya pekerjaan mereka dan memberikan tantangan yang akan memotivasi dan menginspirasi pengikut.
- c. *Intellectual stimulation* (Stimulasi intelektual) meliputi pemimpin yang merangsang pengikutnya untuk kreatif dan inovatif. Pemimpin mendorong perubahan cara berpikir pengikut tentang pemecahan masalah, sehingga mereka dapat menggunakan ide-ide baru dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- d. *Individualized consideration* (Pertimbangan individual) mengacu pada seorang pemimpin yang memperhatikan semua pengikut, mendengarkan semua pengikut, mengembangkan semua pengikut dengan memberikan tugas, dan memberikan umpan balik terus menerus

³⁵Stephen P. Robbin & Mary Coulter, hal. 194

sehingga mereka dapat bertukar informasi dengan baik. Pemimpin membantu bawahan mereka dalam mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan tanggung jawab dalam organisasi.³⁶

Dari keempat dimensi diatas dapat diuraikan beberapa indikator yang akan menjadi penilaian bagaimana kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo, sebagaimana dikutip oleh suwatno

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Kepemimpinan Transformatif

Dimensi	Indikator
1. <i>Idealized Influence</i> (Pengatuh ideal)	Dapat menjadi panutan.
2. <i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasi)	Motivator.
3. <i>Intellectual Stimulation</i> (Simulasi Intelektual)	Ide Kreatif.
4. <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individu)	Penuh perhatian terhadap bawahan

Sumber: Bass dan Avolio (1994) dalam buku (Suwatno dan Doni Juni Priansa, 2012:159)

³⁶Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang), Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53. No. 1

Semua dimensi dan indikator di atas, jika diterapkan dengan baik, akan membantu memaksimalkan peran pemimpin di madrasah. Pemimpin diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong kinerja karyawan dengan memotivasi dan merangsang ide-ide kreatif, memperhatikan karyawan dan menjadikan pemimpin yang mengayomi dan dihormati oleh seluruh karyawan.

5. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Selain itu kepala madrasah atau sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, moral kerjasama, minat terhadap perkembangan siswa serta suasana kerja yang menyenangkan dan pengembangan kualitas profesional di kalangan guru.

Jadi pada hakekatnya kepala madrasah atau sekolah mempunyai kedudukan yang strategis dalam menjalankan kepemimpinan pendidikannya di sekolah serta kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah merupakan suatu proses yang dapat membimbing, mengkoordinasikan, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain yang ada hubungan dengan adanya ilmu pendidikan dan terlaksananya pembelajaran dan pendidikan, agar dapat terlaksananya kegiatan-kegiatan yang lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan. kepala madrasah adalah pemimpin dalam suatu pendidikan dan sangat mempunyai peran penting dalam pendidikan dan kepala madrasah juga berperan aktif dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah.

Setiap dalam pendidikan pasti memiliki seorang pemimpin atau biasa disebut dengan kepala madrasah. Seorang pemimpin dalam pendidikan sudah ditetapkan dan dianggap sebagai kepala Dinas Pendidikan Nasional oleh pegawai yang berstatus PNS atau oleh ketua yayasan. Namun kepala madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama yang berada di daerah tersebut dia diberi tugas untuk membina dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya agar eksis, efektif selaras dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Kepala madrasah adalah yang diangkat untuk menduduki jabatan di sekolah yang berciri khas Islam. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah madrasah.³⁷ Seorang pemimpin tinggi pada institusi pendidikan baik pada tingkat SD dan SLTA disebut sebagai kepala sekolah. Jika hal tersebut dikatakan karir tentunya penunjukan dan pengangkatan kepala sekolah harus memenuhi persyaratan yang sangat banyak, persyaratan yang baku tersebut diantaranya pernah menjadi salah satu Pembina, wakil kepala madrasah, menguasai berbagai manajemen sekolah mampu memimpin, berwibawa, adil, mampu melaksanakan 12 langkah ke kepemimpinan, maupun mewujudkan visi dan misi madrasah.³⁸

Kepala madrasah yang merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah. Dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk berkerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala madrasah untuk membuat orang lain berkerja untuk mencapai tujuan sekolah.

³⁷Soebagio. A, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadista), hal. 161.

³⁸Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta). hal. 178.

b. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Dengan adanya fungsi dan tugas kepala madrasah. Jadi, sebuah organisasi yang terdapat di dalam sekolah adanya suatu system agar dapat berjalan dengan baik proses pendidikan dan pengajaran sangat berpengaruh bagi keterampilan dan kemampuan tenaga pendidik dalam menjalankan suatu visi misi sekolah dan ini bergantung dengan manusia, karena manusialah yang mengerjakan suatu organisasi.

Dengan ini kepala madrasah berperan aktif karena kepala madrasahlah sebagai pengelola tertinggi di sekolah dan bertanggung jawab besar dalam mengatur, mengelola dan mengkoordinir semua kegiatan yang berlangsung di sekolah yang dipimpinya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan dan mengamalkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi-fungsi tersebut menurut Wahjosumidjo,³⁹ yaitu:

- a. Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil atau dengan kata lain harus memperlakukan sama (arbitrating)
- b. Sugesti atau saran kepada bawahan (Suggesting)
- c. Memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan (supplying)
- d. Berperan sebagai katalisator

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin sekolah, tetapi juga sebagai penelolan

³⁹ Wahjosumidjo, 2012

maupun hubungan antara personel di sekolah agar sekolah tetap berjalan sesuai visi dan misi yang dibuat oleh sekolah itu sendiri.

6. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo” untuk memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami.

a. Persepsi Guru

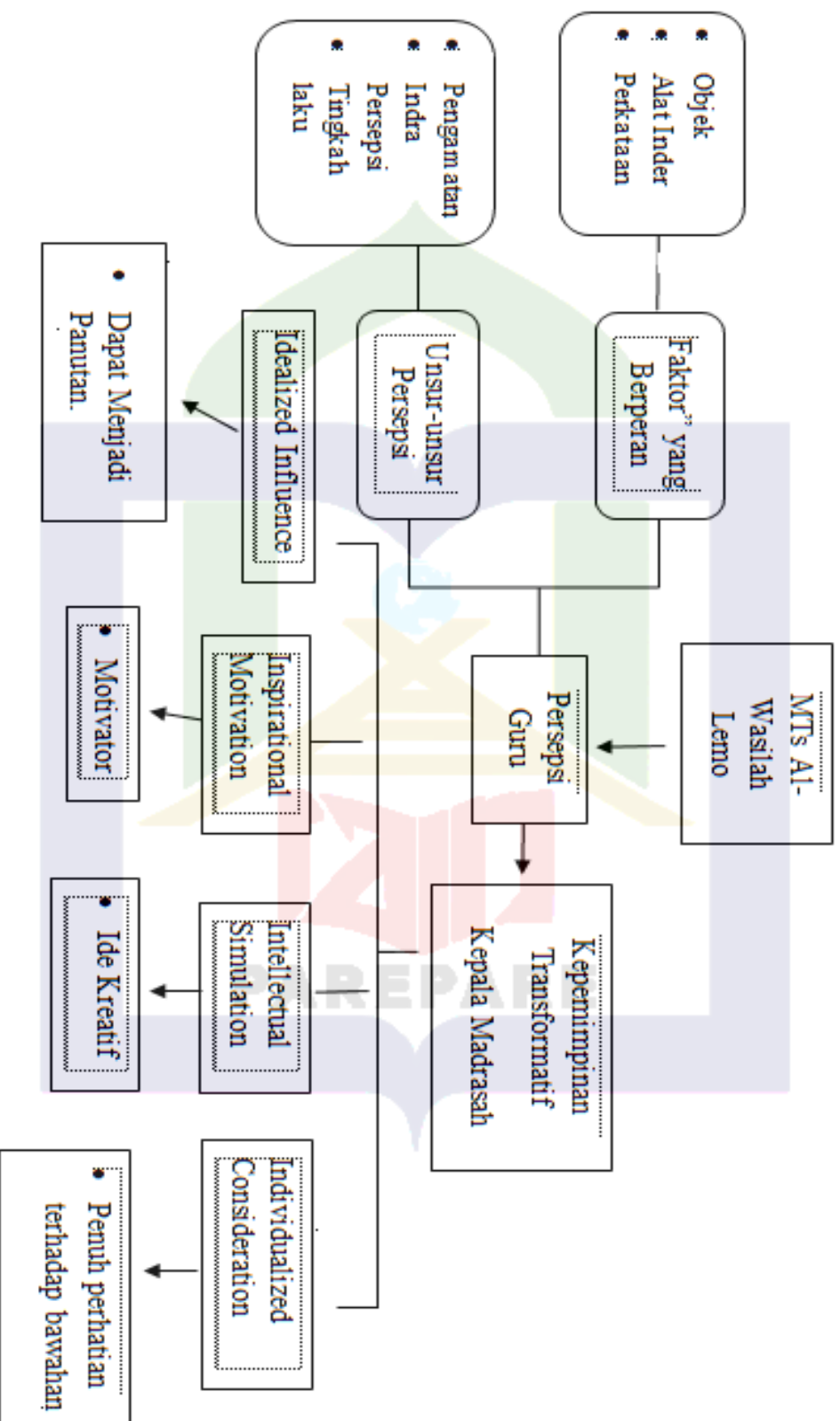
Persepsi guru adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

b. Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif adalah bentuk nilai, keyakinan, dan kebutuhan yang memasukkan perubahan sebagai bentuk terobosan baru.

7. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang persepsi guru terhadap kinerja kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo. Adapun objek dari penelitian ini adalah kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo. Perencanaan untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang dialami. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.⁴⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik konseptual. Melalui pengumpulan dari data latar alami dengan memanfaatkan diri penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu MTs Al-Wasilah Lemo yang beralamat di JL. Poros Lemo, Kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Agustus s/d September 2022.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo”. Penelitian ini difokuskan di sekolah yang berciri khas islam yaitu MTs Al-Wasilah Lemo untuk

⁴⁰Burhan Bungin, Metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003), hal. 42.

⁴¹ Muhammad Kamal Zubair. Et al.. eds., Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020, hal. 6

mengetahui dan menemukan persepsi guru tentang kepemimpinan tranformatif kepala madrasah. Demikian, fokus penelitian ini adalah kepemimpinan tranformatif kepala madrasah yang menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo dan persepsi guru.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa.
2. Data sekunder adalah data yang sudah ada pada lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan laporan-laporan penelitian, buku, jurnal, staff.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian karena tujuan dari pada penelitian tersebut yaitu mendapatkan sebuah data.⁴²

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lainnya. Observasi

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2007). h. 224

digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat indikator dari kepemimpinan kepala madrasah. Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mendokumentasikan secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat bertanggung jawabkan kevaliditasan dan kereliabilitasnya.

2. Wawancara

Adalah cara mengumpulkan data melalui Tanya jawab sambil bertatapan muka kepada beberapa orang yang ditujukan sebagai informan dalam penelitian ini dan dilakukan secara langsung dan dilakukan di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Wasilah Lemo.

3. Dokumentasi

Merupakan alat pengumpulan data untuk menelusuri data historis dan berupa catatan serta penginggalan tertulis dengan menggunakan instrument alat kamera buku catatan dan alat tulis.

F. Uji Keabsahan Data

Validasi data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau uji keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memperluas observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negative dan member check.

2. Uji Tranferabilitas

Uji tranferabilitas adalah validas eksternal yang menunjukkan derajat determinasi atau dapat diterapkan pada hasil penelitian terhadap populasi tempat sampel diambil. Nilai transfer ini terkait dengan pertayaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pengguna, sehingga hasil penelitian itu sendiri tidak menjamin “validasi eksternal” ini. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan gambaran yang rinci, jelas, sistematis, dan komprehensif dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, ujian dependability dilakukan dengan melakukan audit dengan terhadap proses penelitian. Seringkali penelitian tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi dapat memberikan data. Penelitian seperti ini perlu di uji kehandalannya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dapat diandalkan. Dengan itu, pengujian kehandalan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Metode tersebut dilakukan oleh auditor independen, atau supervisor untuk mengaudit keseluruhan kegiatan penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana penelitian mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga menarik kesimpulan harus ditunjukkan oleh penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga dalam proses penelitian tidak terjadi

kesalahan. Menurut Miles dan Huberman, ada empat macam kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau memverifikasi kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, merekam, dan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terkait kinerja kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya pada saat diperlukan.

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data, data terkait persepsi guru terhadap kinerja kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo direduksi untuk diklasifikasikan ke dalam masing-masing permasalahan sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Selanjutnya peneliti mempresentasikan data tersebut. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan penulis memahami permasalahan yang ada dalam penelitian mengenai persepsi guru terhadap kinerja kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh penelitian akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas masalah penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Di mana dilakukan wawancara berupa tanya jawab antara peneliti dengan informan serta data dan dokumen yang menunjang penelitian ini. Adapun penelitian ini dilakukan dengan observasi atau turun langsung kelapangan dengan melihat keadaan sekolah dan mencari informasi penting yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Adapun wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru dan siswa. Dengan adanya wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah perlu diketahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah kemudian dibuktikan dengan hasil wawancara yang di dapat dari kepala madrasah, guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara terperinci berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformatif yang Diterapkan Oleh Kepala Madrasah Mts Al-Wasilah Lemo

Telah diterapkannya beberapa kepemimpinan transformatif oleh kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo. Dimana diantaranya kepemimpinan transformatif dalam hal, Pengaruh Ideal, Motivasi Inspirasi, Intellectual Simulation dan Individualized Consideration.

a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal idealized influence atau biasa disebut sebagai pengaruh ideal adalah kepala

Madrasah harus mampu menjadi sosok ideal yang dapat dijadikan panutan bagi guru dan stafnya, dipercaya, dihormati, dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan madrasah. Seorang kepala madrasah harus mampu membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama. Hal ini sudah diterapkan oleh kepala madrasah dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum menyatakan bahwa:

Iya saya sendiri sudah menjadikan kepala madrasah sebagai panutan, karena selama ini yang kami saksikan dan kami liat dalam keseharian beliau telah menjadi panutan cara yang biasa dilakukan yaitu dalam hal waktu beliau sangat disiplin dimana beliau terlebih dahulu datang ke sekolah dibandingkan dengan guru atau staf lainnya. Beliau juga apabila ada kegiatan yang terlaksana di sekolah biasanya beliau langsung turun tangan seperti yang diadakan kerja bakti tadi pagi kepala madrasah itu ikut serta dalam hal tersebut. Jadi otomatis kita ini guru dan siswa menjadikan kepala madrasah sebagai panutan karena penerapannya seperti itu.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo sudah menerapkan kepemimpinan transformatif “pengaruh ideal” dalam hal kepala madrasah dapat menjadi panutan bagi bawahannya, hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah sudah dijadikan panutan oleh bawahannya, penerapan yang dilakukan dengan cara selalu tepat waktu dalam jam masuk sekolah dan lebih awal dari guru, dibuktikan dengan perkataan Khumairastasya selaku siswa di MTs Al-Wasilah Lemo bahwa:

Ya sebagai siswa saya sudah menjadikan kepala madrasah sebagai panutan karena kepala madrasah selalu motivasi siswa bisa menjadi lebih baik salah satu panutan yang dimiliki kepala madrasah itu terlalu disiplin dalam hal waktunya. Karena itu kalau pagi-pagi cepat sekali datang dibandingkan dengan guru-guru. Dan kalau ada siswa terlambat biasa nah kasi kepala madrasah hukuman seperti di suruh membersihkan halaman madrasah baru bisa lagi masuk ke kelas

⁴³Muhammad Rijal, Wakamat Kurikulum MTs Al-Wasilah Lemo, Des.Kuajang, Kec. Binuang Kab.Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 19 Agustus 2022

belajar. karena ada hukuman otomatis siswa takut ki untuk terlambat jadi yang nah lakukan itu ibu otomatis dapat dijadikan panutan untuk kami.⁴⁴

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Khumairastasya selaku siswa di MTs Al-Wasilah Lemo bahwa kepala madrasah itu sudah menerapkan kepemimpinan transformatif dalam hal, pengaruh ideal yang diterapkan kepala madrasah dapat membuat siswa termotivasi karena kepala madrasah sangat disiplin dalam hal waktu. Dimana kepala madrasah memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah hal ini membuat siswa termotivasi untuk selalu disiplin dalam hal waktu.

Dari pernyataan ke 2 informan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan kepemimpinan trasformatif, kepala madrasah mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu agar bawahannya dapat mengikutinya penerapan yang dilakukan kepala madrasah yaitu selalu lebih awal datang dibandingkan dengan guru yang ada di madrasah, sifat yang dimiliki kepala madrasah tentunya dapat di jadikan panutan oleh guru, siswa dan bawahannya.

b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal Inspiration Motivation atau biasa disebut sebagai Motivasi Inspirasi adalah kepala madrasah dapat memotivasi semua guru atau bawahannya untuk berkomitmen pada visi organisasi dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Hal ini sudah diterapkan oleh kepala madrasah dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum bahwa:

⁴⁴Khumairastasya, Siswa Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 19 Agustus 2022.

Ibu itu dalam hal mendorong supaya kinerja guru itu menjadi lebih aktif beliau itu tidak tentang lisang tok, beliau langsung turun tangan di lapangan. Jadi, ketika ada hal yang ingin dikerjakan beliau maju lebih dulu tentu dengan demikian selaku bawahan atau staf akan terasa terpanggil atau termotivasi untuk bekerja dan lebih giat kepada apa yang diharapkan kepala madrasah.⁴⁵

Dengan adanya perkataan dari bapak Muhammad Rijal membuktikan bahwa kepala madrasah itu sudah menerapkan kepemimpinan transformatif dalam hal motivasi inspirasi dan cara penerapannya yang biasa kepala madrasah lakukan yaitu kepala madrasah tidak hanya mengandalkan lisa saja tetapi beliau langsung turun tangan apabila adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dengan hal yang dilakukan kepala madrasah dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih giat sesuai yang diharapkan oleh kepala madrasah. Dibuktikan dengan perkataan Khumairastasya selaku siswa di MTs Al-Wasilah Lemo bahwa:

Ya, pada waktu upacara selalu ki diingatkan untuk selalu belajar. Di kelas juga guru-guru kalau mengajar i nah suruh ki selalu belajar di rumah. Tidak boleh ki nakal sama teman, harus rukun, terus nah nasehati ki supaya kalau lulus harus ki lanjut sekolah apalagi kuliah kalau tidak sanggup ki ada bde beasiswa.⁴⁶

Dari hasil wawancara kepada salah satu siswa di MTs Al-Wasilah Lemo menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menasehati guru maupun siswa yang biasa kepala madrasah lakukan yaitu pada saat upacara dimulai kepala madrasah memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu belajar dan belajar. Begitu pula yang dilakukan oleh guru-guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pernyataan dari ke 2 informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan kepemimpinan transformatif dalam hal motivasi

⁴⁵Muhammad Rijal, Wakamat Kurikulum MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 20 Agustus 2022

⁴⁶Khumairastasya, Siswa Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 20 Agustus 2022

inspirasi dengan penerapan yang dilakukan kepala madrasah yaitu mendorong siswa atau guru untuk selalu belajar. Motivasi yang biasa diberikan oleh guru yaitu mengadakan program bimbingan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, kemudian motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu memberikan nasehat secara lisa pada saat upacara berlangsung. Kepala madrasah juga tidak mengandalkan lisa saja akan tetapi langsung turun tangan apabila adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Hal yang dilakukan kepala madrasah dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih giat sesuai dengan yang diharapkan kepala madrasah.

c. *Intellectual Simulation* (Stimulasi Intelektual)

Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal Intellectual Simulation adalah kepala madrasah harus mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi di antara guru dan staf dengan mengembangkan berpikir kritis dan pemecahan masalah untuk membuat madrasah ke arah lebih baik. Hal ini sudah diterapkan oleh kepala madrasah dengan hasil wawancara dari bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum mengatakan bahwa:

Dia juga sangat mendorong sepanjang program itu bersifat positif dan program yang dilakukan kepala madrasah menurut saya sangat kreatif karena termasuk program-program misalnya dalam hal anak-anak bisa mengembangkan minat dan bakatnya dalam olahraga dan menasehati siswa untuk menghindari narkoba, melaksanakan kerja sama dengan institusi lain itu termasuk organisasi dokter sudah pernah kami lihat datang kesini yaitu puskesmas dari polewali melakukan pemeriksaan dan program-program lain yaitu kami biasa mengikuti diklat atau pelatihan pembelajaran jarak jauh beliau selalu menimbulkan ide kreatif kemudian dalam program keislam saya kira sudah tidak diragukan lagi karena ini adalah dunia yang berbasis pesantren pasti keamanannya kuat seperti proses bagaimana pembelajaran keagamaan itu bisa berjalan secara kuat bahkan ustadz berasal dari pulau jawa untuk membina pesantren kami disini. Jadi saya pikir dalam

keagamaan pesantren ini sudah berkerakter keagamaan yang kuat saya rasa sudah tidak diragukan.⁴⁷

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum bahwa kepala madrasah mendorong bawahannya untuk membuat program-program baru selama itu bersifat positif untuk madrasah misalnya dalam siswa dapat mengembangkan bakatnya entah itu dalam olahraga atau program yang dapat memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi yang namanya narkoba atau narkotika. Kepala madrasah juga pernah berkerjasama dengan organisasi kesehatan dimana puskesmas dari polewali melakukan pemeriksaan kesehatan di madrasah. Kemudian program-program keislaman yang sudah lama ada yaitu program keislam dan ini sudah tidak diragukan lagi karena madrasah tersebut adalah dunia yang berbasih pesantren pasti keamanannya kuat seperti proses bagaimana pembelajaran keagamaan itu bisa berjalan secara kuat bahkan ustadz berasal dari pulau jawa untuk membina siswa yang mondok. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Khumairatasya selaku siswa di MTs Al-Wasilah Lemo menyatakan:

Jadi kepala madrasah itu sudah terapkan mi biasanya kalau ada ide kreatifnya terus kepala madrasah mau jadikan sebagai program sekolah biasanya ibu sampaikan i pada waktu upacara seperti setiap hari jumat siswa wajib pake baju olahraga karna kalau pagi ada jam untuk kerja bakti. Biasa juga kalau ada program yang mau nah kerjakan anak osis pasti kepala madrasah itu ikut serta ki.⁴⁸

Dengan hasil wawancara dari salah satu siswa di MTs Al-Wasilah lemo menyatakan bahwa kepala madrasah sudah menerapkan hal tersebut sehingga ketika kepala madrasah menimbulkan ide untuk dijadikan salah satu program sekolah biasanya kepala madrasah menyampaikan pada waktu

⁴⁷Muhammad Rijal, Wakamat Kurikulum MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 22 Agustus 2022

⁴⁸Khumairastasya, Siswa Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 22 Agustus 2022

upacara diadakan seperti ketika dilaksanakannya program kerja bakti setiap perminggu yang diadakan pada hari jumat dan siswa diwajibkan menggunakan pakean olahraga. Dengan adanya pernyataan dari ke 2 informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal stimulasi intelektual dimana kepala madrasah menyusun program kerja madrasah, program supervisi akademik, dengan melibatkan secara langsung guru dan staf. Biasanya juga kepala madrasah mengadakan rapat bersama orang tua murid apabila adanya perubahan kurikulum di madrasah.

d. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal *Individualized Consideration* adalah kepala madrasah bertindak sebagai pelatih dan penasehat untuk guru dan stafnya dan memperbaiki perilaku yang tidak disiplin dan malas. Hal ini sudah diterapkan oleh kepala madrasah dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum bahwa:

Dan yang saya liat hampir dalam hal sangsi beliau belum pernah menerapkan secara kasar tetapi kalau secara teguran ia beliau kadang menanggapi secara personal agar dapat bawahannya dapat disiplin.⁴⁹

Pernyataan dari Bapak Rijal selaku wakamat kurikulum bahwa kepala madrasah dalam hal sangsi belum pernah menerapkan secara kasar akan tetapi dalam peneguran kepala madrasah menanggapi secara personal agar bawahannya dapat disiplin dengan baik. Kemudian ditambahkan dengan

⁴⁹Muhammad Rijal, Wakamat Kurikulum MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 23 Agustus 2022.

pernyataan dari Khumairastasya selaku siswa selaku siswa di MTs Al-

Wasilah Lemo bahwa:

Kepala madrasah sekarang tegas dan disiplin, tetapi tidak pernah marah kepada siswa. Kalau mengajar juga bagus mudah dimengerti. Kalau ada siswa yang salah memang harus dihukum biar kapok tapi hukuman yang dikasikan kepala madrasah. Misalnya kalau ada siswa yang tidak kerja tugasnya dilipatkan i lagi tugasnya jadi tambah banyak begitu seterusnya kalau tidak nah kerjakan terus i tugasnya. Kalau ada siswa yang bekelahi pasti panggil ke kantor baru disidang sama kepala madrasah dan guru-guru.

Pernyataan dari Khumairatasya selaku siswa bahwa kepala madrasah sangat disiplin. Kemudian kepala madrasah ketika mengajar siswa sangat mudah untuk mengerti dengan pembelajaran yang kepala madrasah bawakan dan apabila ada murid yang tidak mengerjakan tugas maka sanksi yang diberikan kepala madrasah yaitu melipat gandakan tugas tersebut.

Dari ke 2 pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menerapkan kepemimpinan transformatif dalam hal pertimbangan individual. Penerapan yang biasa dilakukan oleh kepala madrasah yaitu memberikan sanksi kepada guru atau siswa yang tidak disiplin atau malas, sanksi yang biasa yang dilakukan kepala madrasah untuk guru yaitu memberikan teguran secara personal sedangkan untuk siswa yang biasa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka sanksinya yaitu melipat gandakan tugas yang tidak dikerjakannya.

Dari jawaban diatas membuktikan bahwa kepala madrasah sudah menerapkan dengan baik mengenai kepemimpinan transformatif. Dari mulai kepala madrasah dapat menjadi panutan oleh bawahannya, cara yang diterapkan yaitu disiplin akan hal waktu, jika adanya kegiatan di sekolah kepala madrasah selalu ikut serta dalamnya, hal tersebut membuat bawahannya merasah bahwa kepala madrasah sangat baik untuk dijadikan

panutan, kemudian kepala madrasah memberikan keteladanan terhadap bawahannya.

Hal ini terbukti dengan persepsi dari beberapa guru yang menyatakan bahwa kepala madrasah memberikan motivasi kepada bawahannya dengan cara menasehati siswa atau guru pada saat upacara. Kepala madrasah dapat menjalankan program yang ada di madrasah maupun program yang dibuat oleh kepala madrasah. Hal ini telah dibuktikan dengan beberapa pernyataan dari guru yang menyatakan bahwa penerapan kepala madrasah terhadap program yang dijalankannya seperti adanya kerja bakti setiap hari jumat dimana kepala madrasah juga ikut serta didalamnya. Kepala madrasah juga memberikan bawahannya berupa sanksi apabila tidak mematuhi tata tertib di madrasah.

2. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo

Ada beberapa persepsi guru mengenai kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo. Dimana diantaranya kepemimpinan transformatif dalam hal, Pengaruh Ideal, Motivasi Inspirasi, Intellectual Simulation dan Individualized Consideration.

a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Idealized Influence atau biasa disebut sebagai pengaruh idea, dimana kepala madrasah harus memiliki sikap tersebut agar madrasah yang di pimpinnya berjalan dengan baik dan bermutu. Jika ingin mengetahui mengenai kepemimpinan transformatif kepala madrasah, tentunya perlu pembuktian. Dengan itu, dibutuhkannya persepsi guru mengenai kepemimpinan transformatif oleh kepala madrasah karena guru adalah salah satu yang paling mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang kepala

madrasah. Hal itu adanya persepsi guru dari Ibu Sartika selaku guru matematika yang menyatakan:

Dari penilaian saya keteladanan yang diberikan kepala madrasah untuk kemajuan madrasah saya rasa sudah baik. Karena bisa dilihat dari penerapan yang ia lakukan kemudian kepala madrasah merupakan seorang priyayi, yaitu orang yang sangat dihargai dan dihormati di masyarakat maupun orang tua siswa. Karena kepala madrasah memiliki sikap berwibawa dan sikap sebagai seorang pemimpin selain itu, setiap perintah kepala madrasah pasti dijalankan dengan baik oleh siswa maupun guru. Kepala madrasah merupakan keteladanan dan orang yang paling ditakuti di madrasah.⁵⁰

Sedangkan menurut oleh Bapak Muhammad Rijal selaku wakatam kurikulum bahwa:

Saya sangat salut dengan sikap keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah, Komitmen kerja beliau sangat tinggi, beliau tetap mengajar sesuai dengan jadwalnya.⁵¹

Kemudian diperkuat dengan jawaban dari Ibu Rusmiati selaku guru Ipa menyatakan bahwa:

Pendapat saya mengenai hal itu yaitu sangat perlu untuk dijadikan panutan oleh sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah mengapa saya katakan demikian karena beliau ini sangat memperhatikan semua guru, tidak membedakan antara senior maupun junior.⁵²

Kemudian pernyataan dari bapak Subhan Syam selaku guru olahraga menyatakan bahwa:

Melihat dari kepemimpinan ibu saya rasa ada hal yang bisa kita jadikan panutan dari sikap kepemimpinannya dan saya rasa itu salah satu hal yang menarik karena Kepala madrasah adalah pemimpin yang amanah, dan tidak sembrono dalam menjalankan tugas dan orang yang selalu dijadikan contoh di madrasah dalam bersikap maupun bertutur kata. Dan sikap dermawan yang dimiliki oleh kepala madrasah⁵³

Pernyataan dari guru Yusrah selaku guru bahasa indonesia menyatakan bahwa:

⁵⁰ Sartika, Guru Matematika MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 24 Agustus 2022.

⁵¹ Muhammad Rijal, Guru IPS MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 24 Agustus 2022.

⁵² Rusmiati, Guru IPA MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 24 Agustus 2022.

⁵³ Subhan Syam, Guru Penjaskes MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 24 Agustus 2022.

Dari pandangan saya mengenai ibu dari kepemimpinannya sudah dapat dikatakan baik karena ibu memiliki sikap yang pantas di jadikan sebagai panutan karena setiap kegiatan yang akan dijalankn di madrasah beliau selalu aktif dan mengawasi agar kegiatan tersebut bisa tercapai dengan baik.⁵⁴

Dari hasil wawancara ke 5 informan diatas dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah dapat menjadi panutan bagi bawahannya dengan adanya beberapa persepsi guru dapat diketahui bahwa pengaruh ideal yang dilakukan kepala madrasah dapat dikatakan baik seperti dalam hal disiplin, memperhatikan guru dan lain sebagainya. Kemudian dapat dilihat bahwa kepala madrasah merupakan orang yang amanah, terhormat, sehingga patut untuk dijadikan teladan di madrasah. Pernyataan dari guru tersebut merupakan bukti bahwa kepemimpinan transformatif dalam hal pengaruh ideal atau dapat dijadikan panutan kepala madrasah layak di kategorikan sangat baik.

b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal Inspiration Motivation atau biasa disebut sebagai Motivasi Inspirasi adalah kepala madrasah dapat memotivasi semua guru atau bawahannya untuk berkomitmen pada visi organisasi dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Dengan itu, ada beberapa persepsi guru mengenai hal tersebut yang pertama dari Ibu Sartika selaku guru matematika yang menyatakan bahwa:

Menurut saya hal yang dilakukan kepala madrasah sudah dapat dikatakan sangat baik mengapa karena saya sebagai guru kelas 9 saya harus banyak belajar dan membaca. Ini saya lakukan karena saya masih ingat bahwa membaca akan mengatasi kesulitan akan pengetahuan. Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah saya dapat menerapkan hal tersebut. beliau juga selalu nasehati siswa.

⁵⁴ Yusrah, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 24 Agustus 2022.

Jadi menurut saya yang dilakukan kepala madrasah itu sudah sangat baik.⁵⁵

Kemudian ditambahkan oleh bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum bahwa:

Pastinya kepala madrasah mendorong karena setiap pertemuan dan upacara beliau selalu menyampaikan pesan kepada siswa dan guru untuk selalu meningkatkan pembelajaran dan budaya sekolah yang tertib untuk merai prestasi yang baik. Semangat kerja beliau mendorong saya untuk melakukan hal yang sama. Salah satu yang beliau selalu katakan beliau mendorong saya untuk belajar gelar master lain, namun saya belum siap.⁵⁶

Kemudian pernyataan ini di perkuat dengan pernyataan dari Ibu Rusmawati selaku guru Ipa bahwa:

Menurut saya beliau itu selalu memberikan nasehat kepada saya dan bukan cuman saya tapi guru-guru yang lain staf bahkan siswa. Beliau itu selalu kasika semangat dan dorongan, tidak mudah menyerah. Dan setiap ada beliau selalu pertayakan tentang keadaan siswa di kelas bagaimana. Yaa saya kira begitu.⁵⁷

Ditambahkan oleh bapak Subhan Syam selaku guru penjaskes menyatakan bahwa:

Motivasi yang dimiliki oleh ibu dalam memberikan kepada bawahannya menurut saya sangat dapat di kategorikan baik karena kepala madrasah selalu membeikan motivasi dengan guru dan siswa. Baik itu berlangsungnya proses belajar mengajar ataupun tidak kepala madrasah memotivasi guru dan siswa.⁵⁸

Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh ibu yusrah selaku guru bahasa indonesia menyatakan bahwa:

Pandangan saya mengenai motivasi kepala madrasah yang diberikan kepada bawahannya sudah dapat dikategorikan dengan baik karena setiap kepala madrasah menyampaikan pesan dan kesan pasti beliau memberikan terlebih dahulu motivasi kepada bawahannya.⁵⁹

⁵⁵Sartika, Guru Matematika MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 25 Agustus 2022.

⁵⁶Muhammad Rijal, Guru IPS MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 25 Agustus 2022.

⁵⁷Rusmawati, Guru IPA MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 25 Agustus 2022.

⁵⁸Subhan Syam, Guru Penjaskes MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 25 Agustus 2022.

⁵⁹Yusrah, Guru Bahasa Indonesia MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 25 Agustus 2022.

Dengan adanya beberapa persepsi guru dari hasil wawancara ke 5 informan diatas dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah dapat menjadi motivator bagi bawahannya hal yang biasa dilakukan kepala madrasah menurut beberapa informan penelitian adalah memberikan motivasi kepada guru-guru pada jam istirahat. Memberikan dorongan guru-guru dengan cara memberikan nasehat tidak mudah menyerah. Hal yang dilakukan kepala madrasah ini sudah baik karena kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada siswa maupun guru pada saat upacara berlangsung untuk selalu meningkatkan pembelajaran dan budaya madrasah yang tertib untuk meraih prestasi yang baik.

c. *Intellectual Simulation* (Stimulasi Intelektual)

Persepsi guru tentang Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam hal *Intellectual Simulation* secara umum masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara salah satu guru di Mts Al-Wasilah Lemo yaitu pernyataan Ibu Sartika selaku guru matematika bahwa:

Kepala madrasah merupakan seorang inspirator yang selalu menginspirasi guru untuk mengembangkan karir. Seperti mengenai program yang dilaksanakan oleh beliau seperti les tambahan bagi kelas 9 atau bagi siswa yang sedang mengikuti lomba kita adakan pembelajaran tambahan bagi mereka karena kelas 9 sekarang sudah meduduki dimana ujian akan diadakan untuk bisa selesai dari madrasah ini. Jadi itulah ide kreatif kepala madrasah yang diberikan untuk guru.⁶⁰

Pernyataan ini tambahkan oleh Bapa Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum bahwa:

Kepala madrasah merupakan pencipta semangat di madrasah, aktif dalam mengikuti kegiatan apapun baik di madrasah maupun di luar madrasah. Menurut saya setiap ada program yang dijalankan oleh beliau

⁶⁰Sartika, Guru Matematika MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 26 Agustus 2022.

pasti beliau mengadakan rapat untuk guru-guru untuk mengetahui apakah program ini layak untuk dijalankan atau tidak. ⁶¹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Subhan Syam selaku guru Penjadkes menyatakan bahwa:

Jadi mengenai hal ini Sebagaimana kemarin ada program yang mau beliau adakan di sekolah yaitu mendatangkan organisasi kedoteran untuk memeriksa setiap siswa di madrasah karena kita tau sekarang cuaca itu berubah-ubah kadang cuaca panas sekali kadang juga sering hujan. Karena semua guru-guru setuju dengan hal itu maka diadakanlah kegiatan tersebut dengan mendatangkan puskesmas dari polewali.⁶²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rusmawati selaku guru Ipa bahwa:

Menurut saya beliau itu sangat komunikatif, bersiap terbuka, selalu menerima saran dari guru-guru asalkan itu bermanfaat bagi madrasah.⁶³

Kemudian ditambahkan oleh ibu Yusrah selaku guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

Semua program dan keputusan selalu disosialisasikan kepada guru, orang tua, dan siswa. Misalnya pada waktu supervisi di madrasah pasti semua guru diberitahu tentang jadwal pelaksanaan. Hasil-hasil rapat dinas maupun hasil penataran selalu disampaikan kepada guru-guru.

Dari ke 5 informan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program yang setiap kepala madrasah laksanakan disetujui oleh bawahannya karena apabila kepala madrasah ingin mengadakan suatu program di madrasah tentunya perlu persetujuan dari guru lain. Oleh karena itu perlunya diadakan rapat terlebih dahulu. Salah satunya yaitu membuat les tambahan bagi siswa yang sudah meduduki kelas 9. Hal tersebut membuat guru setuju dengan keputusan kepala madrasah karena untuk kelas 9 akan

⁶¹Muhammad Rijal, Guru IPS MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 26 Agustus 2022.

⁶²Subhan Syam, Guru Penjaskes MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 26 Agustus 2022.

⁶³Yusrah, Guru Bahasa Indonesia di MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 26 Agustus 2022.

menempuh beberapa ujian untuk menyelesaikan studi di madrasah itu. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kepala madrasah merupakan penyemangat, inspiratory, dan seorang yang aktif di madrasah membuktikan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal stimulasi intelektual layak mendapatkan kategori baik.

d. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Persepsi guru tentang Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal *Individualized Consideration* masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan guru yaitu Ibu Sartika selaku guru matematika menyatakan bahwa:

Menurut saya selaku guru, hal tersebut sangat perlu untuk dilakukan di madrasah dan itu merupakan keputusan yang tepat dan benar karena kalau tidak ada sangsi yang diterapkan di madrasah guru-guru atau siswa akan seenaknya dalam bertindak dan itu akan merugikan madrasah nantinya. Tapi pasti sekolah atau madrasah itu memiliki tata tertib, kalau gurunya saja tidak tertib bagaimana dengan siswanya.⁶⁴

Pernyataan ini ditambahkan oleh bapak Subhan Syam selaku guru

Penjaskes mengatakan bahwa:

Memberikan sangsi sudah tepat dan benar akan tetapi kepala madrasah kurang tegas dalam memberikan sangsi berupa teguran kepada guru yang lebih senior. Bahkan kadang saya sangat malu karena tidak dapat melaksanakan disiplin sebagaimana dilakukan kepala madrasah.⁶⁵

Kemudian ditambahkan lagi dengan ibu Yusrah selaku guru Bahasa

Indonesia menyatakan bahwa:

Kepala madrasah juga kurang tegas dalam memberikan sangsi kepada siswa dan kepala madrasah. Kepala madrasah hanya membuat peraturan akan tetapi tidak mampu menegakkan peraturan tersebut.⁶⁶

⁶⁴Sartika, Guru Matematika di MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 27 Agustus 2022.

⁶⁵Subhan Syam, Guru Penjaskes di MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 27 Agustus 2022.

⁶⁶Yusrah, Guru Bahasa Indonesia di MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 27 Agustus 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Bapak Muhammad Rijal selaku wakatam kurikulum menyatakan bahwa:

Dengan adanya sangsi seperti itu menurut saya sangat bagus. Dan tentunya madrasah itu harus memiliki peraturan kemudian jika ada yang melanggar ya pasti diberikan sangsi, biasanya langka yang dilakukan beliau itu agar guru-guru mematuhi peraturan ya diberikan sangsi karna kalau dibiarkan pasti menimbulkan kecemburuan di antara guru lain. Apalagi gurukan harus menaati tata tertib madrasah, menaati kode etik guru, dan peraturan perundangan yang ada. Kalau perlu dilaporkan kepada atasan atau pengawas agar diberikan sangsi. Saya terkadang malu karena tidak bisa datang lebih awal. Dan sampai saat ini saya belum bisa melaksanakan sepenuhnya peraturan dan perundang-undangan kepegawaian. Karena melihat kepala madrasah kurang tegas dalam memberikan sangsi kepala bawahannya baik itu guru maupun siswa yang dimana menimbulkan sikap seenaknya dalam melaksanakan tugas dari tiap-tiap bawahan.⁶⁷

Dan diperkuat dengan jawaban dari Ibu Rusmawati selaku guru Ipa menyatakan bahwa:

Menurut saya, saya sangat setuju dengan adanya sangsi tersebut, walaupun itu akan melanda saya, akan tetapi melihat dari sikap yang dimiliki kepala madrasah yaitu kurang tegas dalam menghadapi bawahannya seperti semerasa tidak enakan menegur guru-guru senior apabila tidak mematuhi peraturan yang ada di madrasah.⁶⁸

Adanya beberapa persepsi dari ke 5 informan mengenai pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformatif kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah puas mengenai sangsi yang diterapkan oleh kepala madrasah bagi siswa atau guru yang tidak disiplin. Akan tetapi masih banyak guru yang belum mampu untuk disiplin seperti yang kepala madrasah lakukan karena kepala madrasah belum tegas dalam memberikan sangsi dan peraturan kepada guru-guru maupun siswa.

Dari persepsi beberapa guru di atas mengenai kepemimpinan transformatif yang dilakukan kepala madrasah dapat dikatakan kurang baik.

⁶⁷Muhammad Rijal, Guru IPS MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 27 Agustus 2022.

⁶⁸Rusmiati, Guru IPA MTs Al-Wasilah Lemo, Des. Kuajang, Kec. Binuang Kab. Polman, Sulbar, wawancara di MTs Al-Wasilah Lemo, 27 Agustus 2022.

Sebagaimana yang telah dikatakan beberapa informan penelitian bahwa sahnya kepala madrasah itu sangat disiplin dan memberikan guru maupun siswa apabila ada yang kurang disiplin. Akan tetapi dari beberapa pernyataan di atas disimpulkan bahwa kepala madrasah kurang tegas kepada bawahannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada, sesuai dengan judul yang ada “Persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo”. Kemudian akan membahas dua faktor penelitian di antara: (1) kepemimpinan transformatif di MTs Al-Wasilah Lemo, (2) persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo.

1. Penerapan Kepala Madrasah dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut mengenai kepemimpinan transformatif kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahwa kepemimpinan transformatif tidak tercapai oleh kepala madrasah, dapat dilihat dari analisis data yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara.

Bahwa dari data wawancara di atas, tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam kepemimpinan transformatif. Menurut Key Blanchard dan Paul Hersey, kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau

sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah mengejar tujuan dengan melalui orang-orang.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kepala madrasah belum memenuhi kepemimpinan transformatif karena adanya salah satu indikator yang tidak dimiliki oleh kepala madrasah. kepemimpinan transformatif dimana diantaranya yaitu: pertimbangan individual.

- a. Idealized Influence (pengaruh ideal), Menurut Hartanto dalam Septian Faris Bayu Idealized Influence (pengaruh ideal) adalah mempengaruhi bawahannya dengan menjadi panutan, meningkatkan kebanggaan bawahannya, mengikuti standar etika nilai moral yang tinggi. Bawahan mengagumi dan menghormati pemimpin dan mencoba menirukan pemimpin.⁷⁰

Dalam teori ini kepala madrasah sudah menerapkan pengaruh ideal dalam kepemimpinannya dengan cara disiplin sesuai atauran, agar bawahan dapat mencontohi kepemimpinannya. Menurut Suyadi disiplin merupakan kebiasaan dan tindakan yang sesuai dengan segala bentuk aturan atau peraturan dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan.⁷¹ Seperti yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu berusaha datang lebih awal dibandingkan dengan guru, hal tersebut yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan untuk dihormati. Akan tetapi, agar sekolah dapat berkembang dengan baik. Sehingga nilai jual masyarakat akan tinggi. Kepala madrasah

⁶⁹Ken Blanchard dan Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Manusia*, Jakarta: Erlangga, tth, hlm. 99

⁷⁰Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 53. No. 1

⁷¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya), 2013, hal. 8

memiliki pandangan mengenai contoh-contoh atau teladan yang kepala madrasah terapkan, dengan menepati 1 jam kerja akan membuat lebih nyaman dan aman. Kepala madrasah berusaha memberikan contoh terbaik bagi bawahannya. Misalnya, datang kurang dari 20 menit dan pulang kerja jam 14.00.

- b. *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional) menurut Bass dan Avolio dalam buku Suwanto dan Doni Priansa *motivasi inspirasional* yaitu kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi, dan target yang jelas dan dapat dicapai oleh bawahannya.⁷² Dalam teori ini kepala madrasah sudah menerapkan motivasi inspirasional dalam kepemimpinannya dengan cara memberikan motivasi kepada bawahannya dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Menurut Stefan Invanko dalam Hamil Arif Yusuf menyatakan motivasi adalah keinginan atau energi seseorang yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. motivasi adalah penyebab tindakan.⁷³

Hal ini sudah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa memberikan motivasi sangat penting bagi guru dan pegawai. Guru di dorong untuk belajar terus menerus agar mempunyai kemampuan tinggi, seperti memberikan kesempatan studi lanjut bagi guru yang belum S2. Kepala madrasah juga memberikan kebebasan kepada pegawai atau guru dan peluang untuk mengikuti pelatihan. Misalnya, pelatihan menggunakan aplikasi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah tidak hanya mengandalkan lisan saja tetapi beliau langsung turun tangan apabila adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan disekolah dengan hal yang dilakukan

⁷²Suwanto dan Doni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

⁷³Hamil Arif Yusuf, *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Buku Suru), 2018.

kepala madrasah dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih giat sesuai yang diharapkan oleh kepala madrasah.

Dengan adanya pernyataan dari ke 3 informan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menerapkan motivasi inspirasional dalam kepemimpinannya.

- c. Intellectual Simulation (simulasi intelektual) dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara efektif dan logis, salah satu karakter ini sangat penting karena dapat menggerakkan anggota untuk lebih kreatif dalam berinovasi dalam memecahkan masalah. Karakter ini juga dapat digunakan untuk memotivasi anggota agar selalu berpikir kritis. Dengan kata lain, pemimpin transformasional dapat menggerakkan atau merangsang karyawan untuk selalu melakukan hal baru dengan kreatif dan inovasi yang mereka buat.⁷⁴

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepala madrasah biasanya juga melakukan musyawarah dalam rapat, pertemuan mingguan atau saat breafing pagi sebelum membaca asmaul husna. Dalam musyawarah inilah semua pihak madrasah memecahkan masalah secara bersama-sama, saling berbagi dan memberikan saran berupa solusi. Kepala madrasah sering melakukan musyawarah dengan wakil kepala madrasah.⁷⁵

Hal ini juga dilakukan oleh kepala madrasah sebelum menerapkan program yang ada di madrasah, seperti melakukan breafing dengan guru lainnya. Apabila telah disetujui program tersebut boleh dijalankan oleh

⁷⁴Arrum Kharisma dkk, "Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Dakwa*, Vol. 4 No. 1 (Januari, 2022), 103.

⁷⁵Zainal Abidin, Lutfi Wakhid, Ravilla N.S, "Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung", *Jurnal Pendidikan Islam Darussalam*, Vol. 4, No. 1: 143-163, (April 2022), 160.

madrasah. Program tersebut seperti cara menyusun program kerja sekolah. RAPBS, program supervisi akademis, hal tersebut melibatkan secara langsung guru, staf bahkan penjaga sekolah agar mereka dapat mengetahui tentang hal tersebut.

Kepala madrasah biasanya melakukan rapat dengan orang tua siswa ketika kurikulum di madrasah diganti kemudian menjelaskan kepada orang tua siswa mengenai kurikulum baru yang akan digunakan oleh madrasah.

- d. Individualized consideration (pertimbangan individual) adalah perilaku kepala madrasah yang memberikan perhatian pribadi, memperlakukan setiap bawahan secara individual sebagai individu dengan kebutuhan, kemampuan dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan nasihat. Pertimbangan individual kepemimpinan transformatif memperlakukan setiap bawahan sebagai individu dan menemani mereka, memantau dan mengembangkan peluang.⁷⁶

Dalam teori ini kepala madrasah sudah menerapkan kepemimpinan transformatif dalam kepemimpinannya. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertimbangan individual yang diterapkan oleh kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,2 dengan kategori baik. Namun, perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item kepala madrasah mengidentifikasi kebutuhan guru di madrasah dengan skor rata-rata 3,5.

Hal tersebut dikarena kepala madrasah belum maksimal dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru karena jarang melakukan evaluasi terhadap kendala dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh

⁷⁶Nurhalim, "Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru dan Staf Pada MTs Negeri 3 Pandeglang", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No 1, (Juni 2020) 82.

guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah sehingga menyebabkan guru merasa tingkat perhatian dari kepala madrasah kurang, masih belum optimal untuk semua tugas yang diberikan kepadanya.⁷⁷

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Wasilah Lemo, akan tetapi penerapan yang dilakukan kepala madrasah yaitu mengoreksi dan memperbaiki perilaku yang indisipliner dan malas, penerapan yang dilakukan kepala madrasah yaitu memberikan sanksi kepada bawahannya apabila melakukan perilaku negatif. Sanksi yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu sanksi yang berupa sanksi tertulis yang dilakukan oleh wakamat kurikulum.

2. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif di MTs Al-Wasilah Lemo

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan melihat dari analisis data yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara. Dimana pertanyaan tersebut ditujukan kepada guru untuk mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah di madrasah tersebut.

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu penyerapan atau proses seseorang mengetahui suatu melalui penginderaan.⁷⁸ Berdasarkan hasil penelitian

⁷⁷Ahmad Rifai dkk, "Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenegerian Air Bangis", *Jurnal of educational administration and leadership*, Vol. 2 No 2: 366-371, (01 September 2022).

⁷⁸Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020). Cet. 1, hal. 50.

yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa persepsi guru mengenai kepemimpinan transformatif kepala madrasah.

Menurut Bass dalam buku Husain Usman, kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasikan perubahan tersebut ke dalam organisasi, memelopori perubahan dan memotivasi serta menginspirasi individu karyawan untuk menjadi kreatif dan inovatif, serta membangun kerjasama tim yang solid, membawa inovasi dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi.⁷⁹

Bass dan Avolio mengusulkan 4 dimensi kepemimpinan transformatif yang dikenal sebagai konsep “4I” pada tahun 1994. Bass menyarankan pada pemimpin transformatif untuk mendapatkan kepercayaan, rasa hormat, dan kekaguman dari pengikut mereka. Berikut ini adalah dimensi dan indikator kepemimpinan transformatif yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu: Idealized Influence (pengaruh ideal), Inspirational Motivation (motivasi inspirasional), Intellectual Simulation (simulasi intelektual) dan Individualized consideration (pertimbangan individual).⁸⁰

- a. *Idealized Influence* (pengaruh ideal) Menurut Susanto merupakan sosok yang ideal untuk menjadi teladan bagi semua guru dan staf, dipercaya, dihormati, dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kebutuhan institusi.⁸¹

⁷⁹ Husain Usman, Manajemen: Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 372.

⁸⁰ Suwanto dan Doni Priansa, Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012)

⁸¹ Susanto, A, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Premedian Goup.

Adapun untuk mengetahui kepemimpinan transformatif dalam hal pengaruh ideal tersebut diperlukan hasil wawancara mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah hasil wawancara tersebut bersumber dari 3 informan yang diantaranya informan 1 yaitu Ibu Sartika selaku guru matematika infoman 2 yaitu bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum kemudian yang ke 3 yaitu Ibu Rusmiati selaku guru Ipa ke 4 atas nama Bapak Subhan Syam selaku guru Penjaskes dan yang terakhir Ibu Yusrah selaku Guru Bahasa Indonesia.

Kepala madrasah dapat menjadi panutan bagi bawahannya dengan adanya beberapa persepsi guru dapat diketahui bahwa pengaruh ideal yang dilakukan kepala madrasah dapat dikatakan baik seperti dalam hal disiplin, memperhatikan guru dan lain sebagainya. Kemudian dapat dilihat bahwa kepala madrasah merupakan orang yang amanah, terhormat, sehingga patut untuk dijadikan teladan di madrasah. Pernyataan dari guru tersebut merupakan bukti bahwa kepemimpinan transformatif dalam hal pengaruh ideal atau dapat dijadikan panutan kepala madrasah layak di kategorikan sangat baik.

Panutan merupakan sejenis himbuan yang digunakan dalam kehidupan sosial sehingga pengaruhnya sangat kuat tanpa terasa.⁸² Rasulullah saw adalah sosok teladan bagi manusia, karena beliau adalah teladan yang baik bisa dicontoh dalam sikap bersosialisasi, untuk itu kasus Rasulullah saw bisa diketahui oleh Allah swt dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

⁸² Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* vol. 1, no. 02 Tahun 2016. Hal. 27.

Terjemahnya

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸³

Begitupula dengan kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo sosok teladan bagi bawahannya. Oleh karena itu sikap yang dilakukan kepala madrasah dapat dijadikan sebagai panutan oleh bawahannya.

Dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa Komitmen dalam hal bekerja kepala madrasah sangat tinggi, itulah mengapa guru-guru atau bawahannya merasa malu karena tidak dapat melaksanakan disiplin sebagaimana kepala madrasah lakukan. Disiplin menurut Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine mendefinisikan, antara lain, disiplin merupakan kekuatan yang selalu berkembang dalam tubuh pekerja yang memungkinkan mereka untuk mematuhi keputusan dan aturan yang telah ditetapkan.⁸⁴

Dengan adanya persepsi yang berbedah dari beberapa guru yang menyatakan bahwa tidak dapat melaksanakan disiplin sebagaimana kepala madrasah lakukan kemudian belum mampu melaksanakan sepenuhnya peraturan perundang-undang kepegawaian. Dengan demikian, adanya sikap yang dilakukan kepala madrasah membuat informan tersebut sedikit demiki sedikit mencoba mencontohi disiplin kerja yang baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sahnya kepala madrasah belum mampu menjadi panutan untuk bawahannya. Akan tetapi persepsi tersebut berbeda dengan persepsi dari informan 1.

⁸³ YBM-Bri, Al-Qur'an dan Terjemahannya (jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), Q.S. Al-Ahzab:21, hal. 420

⁸⁴ I.S. Livine Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja. Terjemahan oleh iral Soedjono, Cemerlang, Jakarta, 1980, hal 71.

Dengan adanya 3 persepsi informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menjadi contoh yang baik. Akan tetapi, belum mampu diikuti oleh bawahannya. Hal ini dapat dilihat dari persepsi guru dari informan 2 dan 3.

- b. Motivasi Inspirasional merupakan kemampuan untuk menciptakan dan berbagi visi masa depan dengan cara menarik dan persuasif. Pemimpin membantu bawahan memahami pentingnya pekerjaan mereka dan memberikan tantangan yang akan memotivasi mereka dan menginspirasi bawahannya.⁸⁵

Adapun untuk mengetahui kepemimpinan transformatif dalam hal motivasi inspirasional tersebut diperlukan hasil wawancara mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah hasil wawancara tersebut bersumber dari 3 informan yang diantaranya informan 1 yaitu Ibu Sartika selaku guru matematika informan 2 yaitu bapak Muhammad Rijal selaku wakatam kurikulum kemudian yang ke 3 yaitu Ibu Rusmiati selaku guru Ipa.

Persepsi dari guru yaitu mengenai hal tersebut sudah dapat dikatakan baik karena kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa dan guru. Hal ini membuat guru dan siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Namun, memberikan motivasi kepada guru berbeda dengan siswa. Hal tersebut sudah baik untuk kepala madrasah lakukan karena tugas dan tanggung jawab siswa dan guru itu juga berbeda.

- c. *Intellectual Simulation* (Stimulasi Intelektual) merupakan pemimpin yang dapat merangsang bawahan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

⁸⁵ Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang), Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53. No. 1

Pemimpin mendorong bawahannya untuk mengubah cara berpikir dalam memecahkan masalah, sehingga mereka dapat menemukan ide-ide baru dan kreatif untuk menyelesaikan masalahnya.⁸⁶

Adapun untuk mengetahui kepemimpinan transformatif dalam hal stimulasi intelektual tersebut diperlukan hasil wawancara mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah hasil wawancara tersebut bersumber dari 3 informan yang diantaranya informan 1 yaitu Ibu Sartika selaku guru matematika informan 2 yaitu bapak Muhammad Rijal selaku wakaat kurikulum kemudian yang ke 3 yaitu Ibu Rusmiati selaku guru Ipa.

Persepsi guru menyatakan bahwa kepala madrasah selalu memiliki pemikiran kreatif. Pemikiran kreatif menurut Harriman adalah pemikiran yang mencoba menciptakan ide-ide baru. Berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai aktivitas mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Halpen menjelaskan bahwa berfikir kreatif sering juga disebut berpikir divergen, yang berarti memberikan berbagai hal.⁸⁷

Stimulasi intelektual mendapatkan kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kepala madrasah merupakan penyemangat, inspiratory, dan seorang yang aktif di madrasah membuktikan bahwa persepsi

⁸⁶ Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang), Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53. No. 1

⁸⁷ Vicky Fidyawati, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan tugas pengajuan sosial (Problem Pasing, skripsi tidak terbitkan, (Surabaya: UNESA, 2009), hal. 19

guru tentang kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam hal stimulasi intelektual layak mendapatkan kategori baik karena Kepala madrasah sebelum mengambil keputusan mengenai program yang dijalankan, terlebih dahulu mendiskusikan kepada bawahannya apakah program tersebut dapat dijalankan atau tidak. Kemudian program yang terlaksana di madrasah menurut informan yaitu program mendatangkan organisasi kedokteran guna untuk memeriksa kondisi setiap siswa di MTs Al-Wasilah lemo. Hal tersebut dapat menghasil pemikiran kreatif dan inovatif yang diciptakan oleh guru dan kepala madrasah karena kepala madrasah sangat komunikatif karena bersikap terbuka, selalu menerima saran dan masukan bawahannya. Semua program dan keputusan selalu disosialisasikan kepada guru, orang tua dan siswa. Jika disetujui maka program tersebut dapat dijalankan oleh madrasah.

- d. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual) mengacu pada seorang pemimpin yang peduli terhadap semua bawahannya, mendengarkan semua bawahannya, menetapkan tugas agar dapat mengembangkan bawahan.⁸⁸

Adapun untuk mengetahui kepemimpinan transformatif dalam hal stimulasi intelektual tersebut diperlukan hasil wawancara dan observasi mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah hasil wawancara tersebut bersumber dari 3 informan yang diantaranya informan 1 yaitu Ibu Sartika selaku guru matematika infoman 2 yaitu bapak Muhammad Rijal selaku wakamat kurikulum kemudian yang ke 3 yaitu Ibu Rusmiati selaku guru Ipa.

⁸⁸Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang), Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53. No. 1

Adanya beberapa persepsi dari ke 3 informan mengenai pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformative kepala madrasah tersebut dapat di simpulkan bahwa guru sudah puas mengenai sangsi yang terapkan oleh kepala madrasah bagi siswa atau guru yang tidak di siplin. akan tetap dari hasil observasi menunjukan sangsi yang diberlakukan tidak semuanya siswa mematu dengan baik dan masi banyak guru yang belum mampu untuk disiplin seperti yang kepala madrasah lakukan

Dari persepsi beberapa guru diatas mengenai kepemimpinan trasformatif yang dilakukan kepala madrasah dapat dikatakan kurang baik. Sebagaimana yang telah dikatakan beberapa informan penelitian bahwa sahnya kepala madrasah itu sangat di siplin. Akan tetapi kepala madrasah belum mampu mendisiplikan bawahannya. Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan kepala madrasah belum mampu memperhatikan bawahannya. Dari hasil observasi yang penelitian lakukan masi banyak siswa yang terlambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah di MTs Al-Wasilah lemo telah menerapkan kepemimpinan transformatif, dengan cara menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dijadikan sebagai panutan, motivator dan menimbulkan ide kreatif dalam memecahkan permasalahan yang ada di madrasah. Akan tetapi, masih ada satu indikator yang belum terlaksanakan dengan baik oleh kepala madrasah yaitu kepala madrasah kurang tegas dalam memperhatikan bawahannya. Hal tersebut termasuk dalam indikator yang ke-4 yaitu pertimbangan individual atau penuh perhatian terhadap bawahan.
2. Persepsi guru terhadap kepemimpinan transformatif kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo. Dengan adanya beberapa Persepsi guru mengenai kepemimpinan transformatif dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah dapat dikatakan baik, karena kepala mendrasah telah menjadi motivator, inspirator di madrasah. Akan tetapi kepala kurang dalam menerapkan perhatian individual dimana kepala madrasah belum mampu memberikan perhatian personal terhadap siswa dan guru.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan

yang ingin dicapaidan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan madrasah yang dipimpinnya. Diharapkan kepala madrasah lebih bervariasi lagi dalam menerapkan kepemimpinan transformatif kepala madrasah.

2. Guru

Bagi seluruh guru Mts Al-Wasilah Lemo diharapkan terus berupaya untuk meningkat penerapan yang telah diterapkan oleh kepala madrasah, baik memotivasi siswa, menimbulkan ide kreatif siswa, perhatian terhadap siswa dan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa.

3. Peserta didik

Lebih mampu mengatur dan memaksimalkan waktu mereka dengan mencontoh kepala madrasah, seperti datang di awal waktu, aktif dalam program yang di madrasah, dapat memberikan motivasi kepada sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. 2012. Departemen Agama Republik Indonesia
- Abidin, Zainal. Lutfi Wakhid. 2022. Ravilla N.S. Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung. *Jurnal Pendidikan Islam Darussalam, Vol. 4, No. 1: 143-163.*
- Ad-Dîn, Fakhr Ar-Razî, Mafâtih Al-Ghaib, Beirut: Dâr Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1421 H., Juz 2.
- Ahyan, Mohammad Yusuf Sya'bani, 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat.* Gresik: Caremedia Communication
- Arif, Hamil Yusuf. 2018. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Buku Suru
- Asrori, 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner.* Purwokerto : CV. Pena Persada
- Baldwin, Timothy T., William H. Bommer, Robert S. Rubbin. 2013. *Managing Organizational Behavior what Great Managers Know & Do Second Edition.* Mc Graw Hill : New York
- Burhanudin, Nandang. Al-Qur'an Tajwid & Terjemah.
- Cherry, Kendra. 2017. *What Is Transformational Leadership? How Transformational Leadership Inspire.* About.com Guide
- Cinda, Evinna Hendriana dan Arnold Jacobus. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan vol. 1, no. 02.*
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Bandung: Gema Risalah Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Perum Balai Pustaka
- Desmita, 2015. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Doni Priansa dan, Suwatno. 2012. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- E.M, Yunita dan Noor K.P, 2021. Persepsi Guru atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *SAP: Teknik Informatika, 6.1.*

- F. Bayu, Septyan. Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indoprata Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 53. No. 1.
- Fachrudin, Rizki. 2013. "Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional" Skripsi Sarjana; Jurusan Administrasi Pendidikan : Yogyakarta.
- Haris, Amin. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Hersey, Paul; Blanchard, Kenneth H; Agus Dharma. 1994. *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- I.S. Livine. 1980. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Cemerlang, Jakarta.
- Kempa, Rudolf. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kharisma, Arrum dkk. 2022. Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Dakwa*, Vol. 4 No. 1.
- Kreitner, Robbert dan Anggelo Kinicki, 2003. *Organizational Behavior Key Concepts, Skill & Best Practices*. Mc Graw Hill : Boston
- L. Richard, Draft, 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa. E, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Musriadi. 2016. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nurhalim. 2020. Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru dan Staf Pada MTs Negeri 3 Pandeglang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No 1.
- P. Stephen, Robbins. 2007. *Perilaku Berorganisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Menteri Agama Nomor 58 tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
- Putu, Ni M.L. 2018. *Skripsi Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017*. Pendidikan Ekonomi Undiksha

- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Ahmad dkk, 2022. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenegerian Air Bangis. *Jurnal of educational administration and leadership*, Vol. 2 No 2: 366-371.
- Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53. No. 1*.
- Septyan F. Bayu, Mosyadiq Al Mochammad, Mukzam M. Djudi, 2017, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi pada Karyawan CV. Jade Indopratama Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53. No. 1*.
- Soebagio. A, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Ardadista
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Rosdakarya
- Toha, Miftha .2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ulfa, Rosidhah. 2016. Skripsi *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi Tarbiyah IAIN Parepare.
- Usman, Husain. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Winardi. 1979. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta



LAMPIRAN

PAREPARE



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3081 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;

Menunjuk saudara: 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Nirwana

NIM : 18.1900.011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SMPN 2 Polewali Mandar

Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2021





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0544/IPL/DPMPTSP/VIII/2022

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dari Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar.
3. Memperhatikan
 - a. Surat Permohonan Sdr NIRWANA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0544/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2022, Tgl. 11-08-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama : NIRWANA
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 18.1900.011
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Alamat : BATETANGNGA KEC. BINUANG
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di DESA KUAJANG Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2022 dengan proposal berjudul "PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH DI MADRASAH TSABAWIYAH AL-WASILAH LEMO DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 11 Agustus 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si
 Pangkat Pembina Utama Muda
 NIP. 19660606 199803 1 014

Tembusan:
 1 Unsur Forkopinda di tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan: Jl. Azzahra No. 08 Sumpang Parepare 91102 Telp: 0411 24307 Faks: 24307
PO Box 909 Parepare 91100. website: www.iaipare.ac.id email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B.2869/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di-
Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nirwana
Tempat/ Tgl. Lahir : Rappoang, 01 September 2001
NIM : 18.1900.011
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Rappoang, Desa Batetangga, Kec. Binuang, Kab. Polman
Prov. Sulawesi Barat

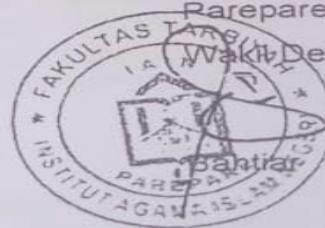
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Di Madrasah Tsanawiah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 Agustus 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



YAYASAN PENDIDIKAN AL WASILAH LEMO
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL WASILAH LEMO

amat. Jl. Poros Lemo Baru Desa Kuajang Kecamatan Bimuang Kabupaten Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN

NO.B-057/MTs.31.03.013/PP.00.5/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI KOMSAMSIAH,S.Pd
NIP : 198008072022212031
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs Al Wasilah Lemo

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : NIRWANA
Tempat Tanggal Lahir : Rappoang, 01 September 2001
NIM : 18.1900.011
Asal Perg. Tinggi : IAIN PARE-PARE
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al Wasilah Lemo yang dimulai pada tanggal 19 Agustus s/d 27 Agustus 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir dengan judul "*Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Bimuang Kabupaten Polewali Mandar*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuajang, 09 September 2022



SITI KOMSAMSIAH,S.Pd
NIP. 198008072022212031

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Sitti Komsamsiah S.Pd.

Umur :

Agama : Islam

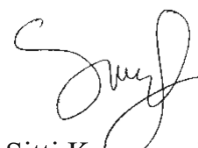
Pekerjaan : Kepala Madrasah MTs Al-Wasilah Lemo

Menerapkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudarih Nirwana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar,

Informan



Sitti Komsamsiah S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : MUHAMMAD RIJAL
Umur :
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru MTs Al-Wasilah Lemo

Menerapkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudarih Nirwana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar,

Informan



Muhammad Rijal S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : SARTIKA S.Pd.
Umur :
Agama : Islam
Pekerjaan : GURU MTs Al-Wasilah Lemo

Menerapkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudarih Nirwana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar,

Informan-



Sartika S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : RUSMAWATI S.Pd.
Umur :
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru MTs Al-Wasilah Lemo

Menerapkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudarih Nirwana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar,



Informan

Rusmawati S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

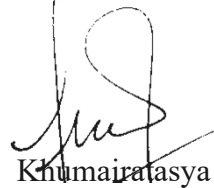
Nama lengkap : Khumairatasya
Umur :
Agama : Islam
Pekerjaan : SISWA MTs Al-Wasilah Lemo

Menerapkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudarih Nirwana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar,

Informan

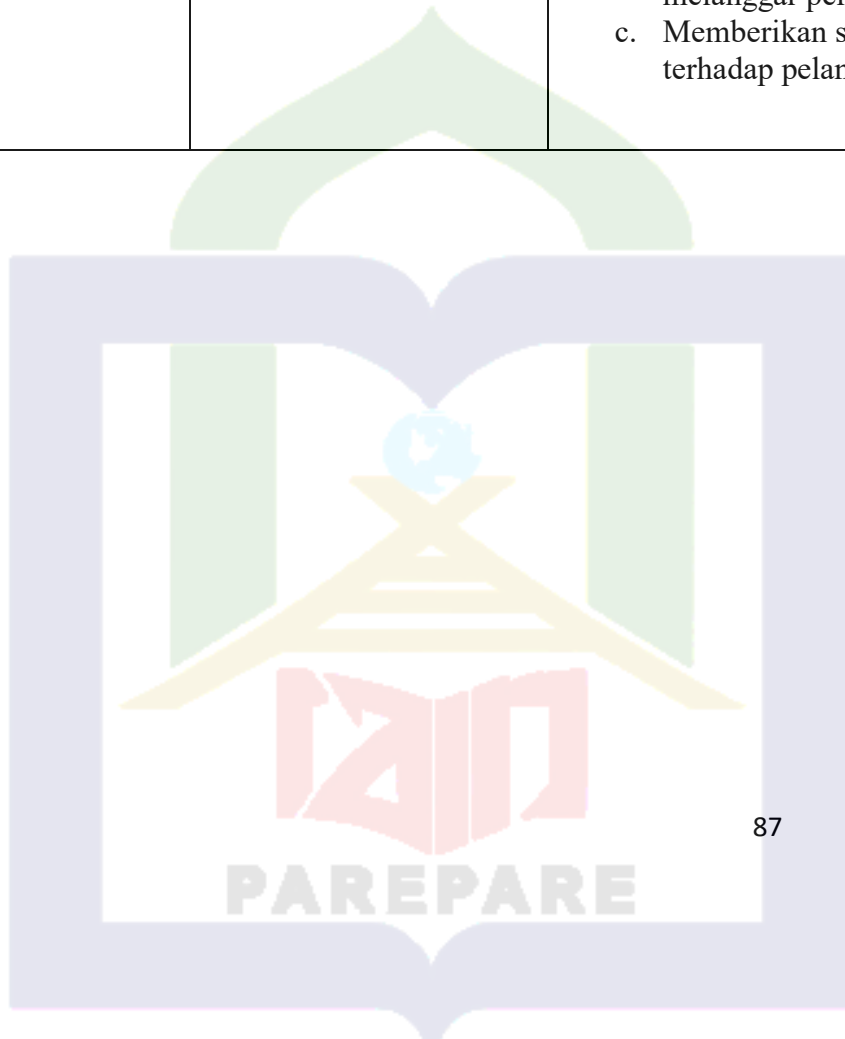


Khumairatasya

Kisi-Kisi Instrumen

KONSEP	SUB KONSEP	INDIKATOR	TEKNIK
Kepemimpinan Transformatif	1. Idealized Influence	<ul style="list-style-type: none">• Kepala madrasah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan panutan.	Wawancara dan observasi
	2. Inspirational Motivation	<ul style="list-style-type: none">• Kepala madrasah dapat memotivator seluruh guru, siswa dan stafnya.	Observasi dan wawancara
	3. Intellectual Simulation	<ul style="list-style-type: none">• Kepala madrasah dapat menimbulkan Kreatif dan inovatif di kalangan guru dan stafnya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.	Wawancara dan observasi
	4. Individualized Consideration	<ul style="list-style-type: none">• Kepala madrasah dapat mengoreksi dan memperbaiki perilaku yang indisipliner dan malas, langkah ini mempunyai strategi:	Wawancara dan observasi

		<ul style="list-style-type: none">a. Menggunakan teguran yang lemah untuk menghentikan tingkah laku guru yang bersifat negatif.b. Menggunakan tindakan yang keras untuk suatu tindakan yang melanggar peraturan.c. Memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran tata tertib.	
--	--	---	--



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	<small>Jln. AmalBakti No. 8 Sorowang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</small>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : NIRWANA
NIM : 18.1700.011
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN
TRANSFORMATIF KEPALA MADRASAH DI MTS AL-
WASILAH LEMO DESA KUAJANG KECEMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

A. Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Madrasah

Nama Responden : _____
Tempat Wawancara : Sekolah Mts Al-Wasilah Lemo
Hari, Tanggal Wawancara : _____
Pertayaan Wawancara : _____

1. Apakah kepemimpinan transformatif dalam hal kepala madrasah dapat menjadi panutan, motivator kariawan, menimbulkan ide kreatif, dan dapat mengembangkan karir bawahannya sudah diterapkan oleh ibu sebagai kepala madrasah? Dan bagaimana ibu menerapkannya?
2. Kepala madrasah pasti menginginkan madrasah yang bermutu, guru yang bermutu, bagaimanakah upaya yang ibu lakukan dengan sikap keteladanan untuk meraih hal tersebut?
3. Untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan guru yang memiliki profesionalitas tinggi. Bagaimana motivasi yang dilakukan untuk tercapainya hal tersebut?
4. Sekolah merupakan organisasi yang harus menjalankan program sekolah itu sendiri dan program dari pemerintah. Apa usaha ibu sebagai kepala madrasah agar program-program tersebut dapat diterima oleh guru, pegawai atau mungkin orangtua siswa?
5. Apa yang ibu lakukan sebagai kepala madrasah untuk membuat madrasah disukai oleh masyarakat! Bagaimana ibu melakukannya?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909
Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Instrumen wawancara untuk guru

Nama Responden :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Hari, Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah kepemimpinan transformatif dalam hal, kepala madrasah dapat menjadi panutan, motivator kariawan, menimbulkan ide kreatif, dan dapat mengembangkan karir bawahannya sudah diterapkan oleh ibu kepala madrasah? Dan bagaimana biasanya kepala madrasah menerapkannya? Menurut persepsi ibu/bapak!
2. Apakah kepala madrasah memberikan keteladanan untuk kemajuan madrasah! Coba jelaskan menurut persepsi ibu/bapak?
3. Bagaimana persepsi ibu/bapak mengenai kepala madrasah mendorong atau memberikan motivasi kepada guru-guru, staff agar dapat berkerja dengan baik! Bagaimana cara yang dilakukan oleh kepala madrasah?
4. Bagaimana pesepsi ibu/bapak mengenai sikap kepala madrasah terhadap program yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah atau anda sendiri?
5. Kepala madrasah terhadap guru yang kurang disiplin, biasanya kepala madrasah memberikan sangsi. Bagaimana persepsi bapak/ibu mengenai hal tersebut?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909
Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Instrumen wawancara untuk siswa

Nama Responden :

Kelas :

Tempat Wawancara :

Hari, Tanggal Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah kepemimpinan transformatif dalam hal kepala madrasah dapat menjadi panutan, motivator siswa, menimbulkan ide kreatif, dan dapat mengembangkan karir siswa sudah diterapkan oleh ibu sebagai kepala madrasah? Dan bagaimana kepala madrasah menerapkannya?
2. Apakah kepala madrasah memberikan contoh-contoh yang baik untuk kemajuan madrasah! Coba jelaskan?
3. Jelaskan apakah kepala madrasah mendorong atau memotivasi anda untuk belajar dengan baik! Bagaimana cara yang biasa kepala madrasah berikan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang sikap kepala madrasah dalam menghadapi program yang harus dilaksanakan oleh sekolah atau anda sendiri?
5. Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan transformatif kepala madrasah terkait hukuman kepada siswa yang kurang disiplin?

Parepare, 09 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP. 195812311 98603 2 118

Pembimbing Pendamping

Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19890724 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909
Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

B. Hasil Observasi

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Indikator

Dapat menjadi panutan

Motivator

Ide kreatif

Penuh perhatian terhadap bawahan

2. Aktivitas observasi

Kepala madrasah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan panutan

Kepala madrasah dapat memotivasi seluruh guru, siswa dan stafnya.

Kepala madrasah dapat menimbulkan ide kreatif dan inovatif di kalangan guru dan siswanya dengan mengembangkan pemikiran krisis dan pemecahan masalah

Kepala madrasah dapat mengoreksi dan memperbaiki perilaku yang indisipliner dan malas

Penjelasan

1. Kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo merupakan sosok ideal atau sudah dapat dijadikan panutan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Salah satu penerapan yang kepala madrasah lakukan yaitu datang diawal waktu, hal ini juga sudah dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di madrasah. Kekurangan dari pada tersebut yaitu kepala madrasah terkadang pulang pada saat jam sekolah masih berlangsung. Kepala madrasah sudah baik dalam menjadi panutan untuk bawahannya akan tetapi melihat dari sisi siswanya masi ada yang kadang terlambat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Kepala madrasah di MTs Al-Wasilah lemo merupakan sosok yang dapat memotivasi bawahannya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Kepala madrasah memberikan nasehat kepada siswa pada saat upacara benderah yang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909
Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

diadakan setiap perpekan, hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi.

3. Kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo merupakan sosok yang dapat menimbulkan ide kreatif untuk bawahannya, seperti mengadakan pelatihan bagi guru mengenai metode pembelajaran online yang akan diajarkan oleh setiap guru. Pembelajaran tersebut berupa cara menggunakan aplikasi zoom dan sejenisnya. Hal ini juga dikatakan oleh beberapa guru di madrasah.
4. Kepala madrasah di MTs Al-Wasilah Lemo merupakan salah satu pemimpin yang belum mampu memperbaiki perilaku indisipliner dan malas terhadap bawahannya. Hal ini sudah dibuktikan dengan hasil observasi, dimana masih banyak siswa yang kurang disiplin seperti apabila jam penjaskes telah selesai, masih banyak siswa yang masih menggunakan pakean olahraga. Kemudian masih banyak siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran di madrasah, akan tetapi hal ini ditindaklanjuti oleh kepala madrasah seperti memberikan surat kepada siswa yang sudah 3x tidak melaksanakan pembelajaran di madrasah dan hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu guru yang ada di madrasah. Dapat disimpulkan bahwa sahnya kepala madrasah belum dapat dikatakan belum dapat memperbaiki sikap yang tidak disiplin dan malas oleh siswanya.



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wasilah Lemo (Sitti Komsamsiah S.Pd.I)



Dokumentasi wawancara dengan Wakamat Kurikulum MTs Al-Wasilah Lemo (Muhammad Rijal)



Dokumentasi wawancara dengan Guru Matematika MTs Al-Wasilah Lemo (Sartika S.Pd.I)



Dokumentasi wawancara dengan Siswa MTs Al-Wasilah Lemo (Khumairatasya)



Dokumentasi wawancara dengan Guru IPA MTs Al-Wasilah Lemo (Rusmawati S.Pd.)

PAREPARE

BIODATA PENULIS



NIRWANA, Lahir di Polewali Mandar, pada tanggal 01 September 2001, anak ke 4 dari 7 bersaudarah dari pasangan Bapak Rahmadi dan Ibu Darmia. Penulis berkembangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SDN 012 Kanang Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di MTS DDI Kanang. Pada tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya di tingkat sekolah menengah atas di MAN 2 Parepare pada tahun 2015 sampai 2018. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 2 SUPPA, kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, di tahun 2022 penulis menyelesaikan skripsinya dengan judul penelitian, Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.